



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN MANDIRI BERBASIS LITERASI  
DIGITAL DENGAN CRITICAL THINKING AND PROBLEM  
SOLVING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
SE KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

**TESIS**

Diajukan dalam guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Pendidikan ( M.Pd. ) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUSKA RIAU**

**Disusun Oleh:**

**MAKHOLISH**

**21890115409**

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1443 H / 2022 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Makholish  
 Nomor Induk Mahasiswa : 21890115409  
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
 Judul : Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dengan Critical Thinking and Problem Solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti

Tim Penguji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 Penguji I/Ketua

**Dr.Perisi Nopel, M.Pd.**  
 Penguji II/Sekretaris

**Dr. Risnawati, M.Pd.**  
 Penguji III

**Dr. Sri Murhayati, M.Ag.**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 23/06/2022

UIN SUSKA RIAU

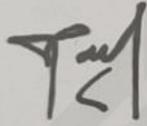
## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis menyetujui bahwa tesis yang berjudul **Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dengan Critical Thinking and Problem Solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti** yang ditulis oleh:

Nama : Makholish  
NIM : 21890115409  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

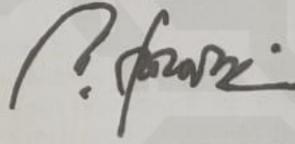
Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 1 Juni 2022  
Pembimbing I,



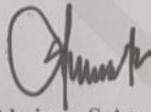
Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.  
NIP. 19631214 198803 1 002

Tanggal: 1 Juni 2022  
Pembimbing II,



Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.  
NIP. 19650715 199402 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19700422 200312 1 002

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "**Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dengan Critical Thinking and Problem Solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti,**" yang ditulis oleh saudari:

Nama : MAKHOLISH  
NIM : 21890115409  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2022.

Pembimbing I,  
**Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd**  
NIP. 19631214 198803 1 002

Tanggal, 23 Juli 2022

Pembimbing II,  
**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**  
NIP. 19650715 199402 1 001

Tanggal, 23 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

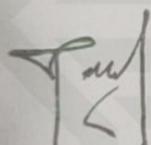
## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis menyetujui bahwa tesis yang berjudul **Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Internet Dengan Berpikir Kritis Dan Berpikir Analitis di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti** yang ditulis oleh:

Nama : Makholish  
NIM : 21890115409  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

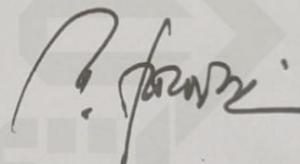
Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 1 Juni 2022  
Pembimbing I,



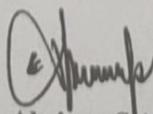
**Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 19631214 198803 1 002

Tanggal: 1 Juni 2022  
Pembimbing II,



**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.**  
NIP. 19650715 199402 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Dr. Alwizar, S.Ag, M.Ag.**  
NIP. 19700422 200312 1 002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Makholish

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Makholish  
NIM : 21890115409  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dengan Critical Thinking and Problem Solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 21 Mei 2022  
Pembimbing I

**Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 19631214 198803 1 002

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Makholish

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Makholish  
NIM : 21890115409  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dengan Critical Thinking and Problem Solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 24 Juni 2022  
Pembimbing II

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.**  
NIP. 19650715 199402 1 001

UIN SUSKA RIAU

Lampiran Surat:  
Nomor : Nomor 25/2022  
Tanggal : 29 Juli 2022

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Makholish  
NIM : 21890115409  
Tempat/Tgl. Lahir : Selat Panjang, 12 Maret 1996  
Fakultas/Pascasarjana : Pascasarjana  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Thesis : Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dengan Critical Thinking and Problem Solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



NIM: 21890115409

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala bentuk rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, hidayah, kesehatan, pertolongan, maupun kesempatan, kenikmatan serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, sholawat serta salam teruntuk sang idola yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bakat untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Dengan Rahmat dan Ridho Allah SWT. tesis dengan judul “ Hubungan Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital Dengan Critical thinking dan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sebagai manusia tak luput dari berbagai kesalahan, tentunya dalam Tesis ini pun tak lepas dari berbagai kekurangan baik yang menyangkut teknis penyusunan, tata bahasa maupun isinya. Demi tercapainya kesempurnaan Tesis ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama untuk yang paling tersayang kedua orang tua, Ayahanda Mahfudh, S.Pd dan Ibunda Maryatul Azma, A.Ma yang telah membesarkan, menjaga, mendidik serta selalu mendo'akan dalam setiap sujudnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.



Selain dari itu, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti program pascasarjana.
2. Bapak Riau Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti program pascasarjana.
3. Bapak Dr. Alwizar, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti program pascasarjana.
4. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.. selaku Dosen Pembimbing pertama dalam tesis ini, yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.
5. Bapak Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing kedua dalam tesis ini, yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah diperguruan ini.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga besar MAN Se-Kabupaten Kepulauan Meranti yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini selesai serta semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis dalam tesis ini.

Selat Panjang, 10 Juni 2022

Penulis

**MAKHOLISH**  
**NIM. 21890115409**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERSETUJUAN KETUA PRODI</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK 3 BAHASA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Pembatasan Masalah .....	7



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Pengertian pembelajaran mandiri.....	9
2. Karakteristik Pembelajaran Mandiri .....	14
3. Aspek-aspek Pembelajaran mandiri .....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran mandiri .....	18
5. Indikator Pembelajaran Mandiri .....	20
6. Langkah-langkah Pembelajaran Mandiri .....	23
7. Pembelajaran Mandiri dalam perspektif Pendidikan Agama Islam .....	25
8. Perlunya Pembelajaran mandiri berbasis literasi digital .....	29
9. Literasi Digital .....	32
10. Critical Thinking and Problem Solving .....	42
B. Penelitian yang Relevan .....	53
C. Hipotesis.....	54
D. Konsep Operasional .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	58
B. Subjek dan objek penelitian .....	58
C. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	58
D. Variabel Penelitian .....	59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	61
H. Jenis data .....	61
I. Sumber data.....	61
J. Teknik pengumpulan data .....	62
K. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Validitas dan Uji Normalitas.....	63
2. Uji Hipotesis.....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
1. Identitas Madrasah .....	67
2. Identitas Kepala Madrasah.....	68
3. Sejarah Singkat Madrasah.....	68
4. Visi dan Misi Madrasah .....	71
5. Tujuan Pendidikan MAN 2 Kepulauan Meranti .....	71
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah.....	72
7. Peserta Didik .....	75
8. Identitas Sekolah.....	83
9. Data Sarana Dan Ruang Belajar.....	84
10. Data Prestasi MAN 1 Kepulauan Meranti .....	85
11. Visi dan Misi MAN 1 Kepulauan Meranti.....	88
12. Tujuan MAN 1 Kepulauan Meranti .....	88
13. Kegiatan .....	89
14. Kegiatan lainnya.....	89



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Target .....	90
B. Penyajian Data.....	91
1. Uji Validitas Data.....	91
2. Uji Realibilitas .....	94
3. Uji Normalitas.....	95
4. Uji Hipotesis.....	99
C. Pembahasan.....	102
1. Hubungan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital terhadap Critical thinking and problem solving.....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
Berdasarkan hasil analisis data di atas, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut: .....	107
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>INSTRUMEN PENELITIAN .....</b>	<b>2</b>

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien .....	67
Tabel 4.1 Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MAN 2 Kepulauan Meranti dari sebelum di Negerikan sampai sekarang.....	73
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Madrasah.....	75
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan Madrasah.....	76
Tabel 4.4 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	77
Tabel 4.5 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	78
Tabel 4.6 Pangkat/Golongan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	78
Tabel 4.7 Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Madrasah .....	79
Tabel 4.8 Rasio PPDB 5 (Lima) Tahun Terakhir .....	79
Tabel 4.9 Jumlah Peserta Didik Madrasah 5 (Lima) Tahun Terakhir .....	80
Tabel 4.10 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Program/Peminatan Tahun Pelajaran 2020/2021.....	80
Tabel 4.11 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	81
Tabel 4.12 Output Peserta Didik Madrasah 5 (Lima) Tahun Terakhir .....	81
Tabel 4.13 Tabel Data Siswa dalam lima tahun terakhir .....	87
Tabel 4.14 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	88
Tabel 4.15 Uji Validitas Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital .....	95
Tabel 4.16 Uji Validitas Critical thinking.....	96
Tabel 4.18 Pengujian Realibilitas terhadap pembelajaran mandiri berbasis literasi digital .....	98
Tabel 4.19 Pengujian Realibilitas Terhadap Critical thinking and problem solving... ..	99
Tabel 4.21 Rangkuman Data Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital, Critical thinking, dan Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti.....	101
Tabel 4.22 Uji Kolmogorov Normalitas Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital dengan critical thinkingdan .....	107
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi sederhana Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital (X) dengan Critical thinking(Y1) .....	109
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi sederhana Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital (X) dengan (Y2).....	110
Tabel 4.25 Uji korelasi Product Moment Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital (X1) terhadap Critical thinking(Y1) .....	112

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	alif	-	Tidak
2	ب	ba'	b	-
3	ت	ta'	t	-
4	ث	sa'	s\	s dengan titik di
5	ج	jim	j	-
6	ح	ha'	h{	ha dengan titik di
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	z\	zet dengan titik di
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sin	s}	-
13	ش	syin	sy	-
14	ص	sad	s	es dengan titik di
15	ض	dad	d{	de dengan titik di
16	ط	ta'	t}	te dengan titik di
17	ظ	za'	z{	zet dengan titik di
18	ع	'ain	'	koma terbalik di
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
22	ك	kaf	k	-
23	ل	lam	l	-
24	م	mim	m	-
25	ن	nun	n	-
26	و	waw	w	-
27	ه	ha'	h	-
28	ء	hamzah	'	apostrop
29	ي	ya'	y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumurkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

**1. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	fathah	a	a
2.	-----◌-----	Kasrah	i	i
3.	-----◌-----	dammah	u	u

Contoh:

كاتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

**2. Vokal Rangkap/Diftong**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌ي	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2.	-----◌و	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

**C. Vokal Panjang (Maddah)**

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i>	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

#### D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan “h”.

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الخنة - *Raudah al-Jannah*.

#### E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:



محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd.*

**F. Kata Sandang “ال”**

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.  
Contoh: القرآن : *al-Qur’ān.*
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah.*

**G. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المئاني : *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الامر جميعا: *Lilla>hi al-Amr jami’a>*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

## I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>n*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Makholish, (2022) : Hubungan Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital Dengan Critical thinking and Problem Solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada Hubungan antara Pembelajaran Mandiri Dengan Critical thinking and problem solving di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah 287 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik random sampling yakni 40 orang. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik angket, data yang terkumpul dari lapangan penelitian akan peneliti analisis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus  $y = a + bx$ . Hasil penelitian akan menjadi dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,852 > t_{tabel} 2,026$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa pembelajaran mandiri berbasis literasi digital mempunyai hubungan secara signifikan terhadap Critical thinking. Nilai signifikansi (Sig.)  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa pembelajaran mandiri berbasis literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap critical thinking and problem solving.

**Kata Kunci: Pembelajaran Mandiri, Pembelajaran Abad 21, Critical thinking, dan**



## ملخص

مخالص، (٢٠٢٢): الارتباط بين التعلم القائم بذاته على أساس الإنترنت والتفكير النقدي

والتفكير التحليلي في المدرسة العالية الحكومية لجميع مناطق كيفولاوان

ميرانتي

هذا البحث يهدف إلى النظر عن الارتباط بين التعلم القائم بذاته على أساس الإنترنت

والتفكير النقدي والتفكير التحليلي في المدرسة العالية الحكومية. ومجتمع البحث جميع التلاميذ في المدرسة

العالية الحكومية وعددهم مائتان وسبعة وثمانون تلميذا. وأسلوب تعيين العينة أسلوب سيلوبين وعدد

العينة مائة وسبعة وستون تلميذا. وأسلوب جمع البيانات استبانة، فالبيانات التي جمعها الباحث من

ميدان البحث تحليل انسحابي تبسيطي وارتباط تبسيطي برمز  $y = a + bx$ . وهذا البحث تكوّن من

المتغيرين فالمتغير المستقل، فصارت نتيجة هذا البحث نوعين أي  $y^1$  و  $y^2$  أي  $y^1 = 34,535 + 0,554 x$

$y^2 = 30,364 + 0,552x$ . بناء على نتيجة البحث استخلص الباحث أن النتيجة التي حصل عليها

الباحث عن الارتباط بين التعلم القائم بذاته على أساس الإنترنت والتفكير النقدي والتفكير التحليلي.

بناء على نتيجة البحث استخلص الباحث أن نتيجة الارتباط بين التعلم القائم بذاته على أساس

الإنترنت والتفكير النقدي والتفكير التحليلي في المدرسة العالية الحكومية لجميع مناطق كيفولاوان ميرانتي

$t_{hitung} 3,063 > t_{tabel} 1,974$ . والنتيجة الهامة (Sig)  $0,03 < 0,05$ . فصارت الفرضية الصفرية مردودة

والفرضية البديلة مقبولة أي أن التعلم القائم بذاته على أساس الإنترنت الارتباط بين التعلم القائم بذاته

على أساس الإنترنت والتفكير النقدي والتفكير التحليلي في المدرسة العالية الحكومية له ارتباط هام

بالتفكير النقدي. والنتيجة عن تحليل التعلم القائم بذاته على أساس الإنترنت بالتفكير التحليلي  $t_{hitung}$

$6,888 > 1,974$ . والنتيجة الهامة (Sig)  $0,00 < 0,05$ . فصارت الفرضية الصفرية مردودة والفرضية البديلة

مقبولة أي أن التعلم القائم بذاته تأثر هاما بالتفكير التحليلي. ونتيجة  $dk = n - 2 = 165$  بحيث أن  $r_{tabel}$

بمدى  $0,159$ . فصارت  $y^1$  و  $y^2$  بنتيجة  $r$  المأخوذة  $0,435$  أكبر من  $r_{tabel}$  بمدى  $0,159$ . فصارت

الفرضية البديلة مقبولة والارتباطي  $0,435$  أي وجود الارتباط الإيجابي والهام.

الكلمات الرئيسية: التعلم القائم بذاته، التعلم بالقرن الواحد وعشرين، التفكير النقدي، والتفكير

التحليلي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Makholish, (2022): The Relationship of Internet-Based Independent Learning to Critical Thinking and Analytical Thinking in State Madrasah Aliyah throughout the Meranti Islands Regency**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
This study aims to see whether there is a relationship between independent learning and critical thinking and problem solving in Madrasah Aliyah Negeri in Meranti Islands Regency. The population in this study were all students in Madrasah Aliyah Negeri in Meranti Islands Regency, amounting to 287 people. The sample in this study was taken by random sampling technique, namely 40 people. The data collected by the researcher is by using a questionnaire technique, the data collected from the research field will be analyzed using a simple correlation analysis with the formula  $y = a + bx$ . The result of the research will be that the t-count value is  $3.852 > t_{table} 2.026$  and the significance value (Sig.) is  $0.00 < 0.05$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that independent learning based on digital literacy has a significant relationship with Critical thinking. Significance value (Sig.)  $0.00 < 0.05$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that independent learning based on digital literacy has a significant effect on critical thinking and problem solving.

**Keywords: Independent Learning, Critical Thinking, and Problem Solving**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 merubah sistem kerja dalam kebutuhan pokok menjadi keinginan masyarakat yang dilakukan tanpa adanya kekerasan. Perubahan sebenarnya adalah pemenuhan hasrat keinginan pada kebutuhan manusia agar lebih dapat diproses dengan cepat dan berkualitas sehingga mengubah cara kerja manusia yang awalnya manual menjadi lebih digitalisasi. Pembaharuan itu menjadikan sebuah kunci eksistensi dari perubahan itu sendiri.<sup>1</sup>

Dunia revolusi industri 4.0 menjadikan dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti kebutuhan perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat ini serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas yang lebih canggih dan mampu beradaptasi dengan peradaban dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga bisa diharapkan sebagai alat yang membantu pendidikan agar lebih terfokus pada peserta didik (*student centered learning*).<sup>2</sup>

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk mementingkan kualitas dari sumber daya manusia yang mampu berkompetisi serta mampu bersaing dengan perkembangan yang selalu baru tiap harinya. Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu peserta didik dibutuhkan dalam mencapai itu semua sebagai tahap awal dalam pendidikan. Namun dalam proses pembentukan peserta didik yang berkualitas, dibutuhkan proses pendidikan yang berkualitas dengan salah satunya yaitu keterampilan 4C.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental" (Jurnal Unik, vol.1, no. 2, 2017) h. 103.

<sup>2</sup> Mutiara Aprillinda, "Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0," (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019) h. 601

<sup>3</sup> Sahroni Sahroni, "Keterampilan abad 21 dalam Al-Qur'an" (Banyuputih, MTSmu2bakid, 2020), h. 3

Pembelajaran abad 21 merupakan sebuah solusi untuk menghadapi tuntutan dan keseimbangan ilmu perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, yang nantinya peserta didik akan mulai terbiasa dengan perkembangan yang ada disekitarnya. Selain itu, peserta didik yang saat ini memasuki abad 21 harus bisa menguasai keilmuan yang lebih baik dari abad sebelumnya, sebuah pembaharuan untuk peserta didik agar lebih bisa terampil secara metakognitif, fleksibel serta berpikir lebih kritis atas persoalan yang dihadapinya dan mampu kreatif, saling berkomunikasi juga berkolaborasi dengan efektif dengan peserta didik lainnya dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan pada peserta didik.<sup>4</sup>

Pembelajaran abad 21 di Indonesia telah di padukan dalam kurikulum 2013 yaitu keterampilan 4C baik untuk peserta didik maupun pendidiknya. 4C itu merupakan sebuah singkatan dari *Critical Thinking* (berpikir secara kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), dan *Creativity* (*kreatifitas*).<sup>5</sup>

Pembelajaran abad 21 merupakan sebuah sarana dalam upaya meraih kesuksesan dimana dunia berkembang sangat cepat dan dinamis menjadikan peserta didik harus bisa menguasai softskill dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan hardskill tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya kemampuan dari softskill.<sup>6</sup>

Peran pendidik dalam menerapkan pembelajaran abad 21 sangat penting, sehingga pendidik abad 21 harus mampu memfasilitasi dan memberi inspirasi belajar yang baik kepada peserta didik. Selain itu, pendidik harus mampu mendorong, mendukung dan menemukan model pemikiran yang kreatif dan inovatif.<sup>7</sup> Namun hal

<sup>4</sup> Mutiara Apriliinda, *Op.cit.*, h. 601

<sup>5</sup> Rayinda Dwi Prayogi and Rio Estetika, "Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.23917/mp.v14i2.9486>. h. 144

<sup>6</sup> Hendra Kurniawan, "*Pembelajaran Era 4.0*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), h. 56

<sup>7</sup> Daryanto, "*Pembelajaran Abad 21*", (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 3



ini tidak mudah untuk diimplementasikan, karena keadaan saat ini yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 menjadikan sebuah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran yang bersifat online atau daring.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik tentu juga harus bisa berkolaborasi dengan peserta didik dalam menggunakan tools dan sumber digital untuk meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan teknologi serta inovasi peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran online yang telah dijalani dalam satu tahun ini memberikan proses pembelajaran yang kurang ideal bagi peserta didik. Hal ini bisa ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi awal di lokasi penelitian, dapat ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Minat aktif belajar peserta didik menurun saat mengikuti pembelajaran online.
2. Peserta didik sulit menemukan sumber pembelajaran yang tidak memadai.
3. Daya konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran online melemah.
4. Koneksi jaringan yang selalu menghambat proses penyampaian dari guru.
5. Prestasi peserta didik menurun setelah dilakukan ujian.
6. Ada sebagian peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas untuk mengikuti pembelajaran online.
7. Keaktifan peserta didik terbatas bagi siswa tertentu.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya penyimpangan dari tujuan pembelajaran abad 21 dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa lebih terampil, Critical thinking dan pemecahan masalah, berkolaborasi, komunikasi dan kreatif. Oleh karena itu, pendidik perlu mengubah metode atau model pembelajaran yang lebih baik untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga pendidik di lokasi penelitian ini memilih untuk



mengubah pembelajaran online menjadi pembelajaran mandiri yang bersifat literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan perangkat informasi digital secara efektif dan efisien dalam berbagai aspek seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif, tetapi literasi digital juga melibatkan cara berpikir.<sup>8</sup>

Cara berpikir yang dimaksud dalam hal ini yaitu Critical thinking. Critical thinking pada pembelajaran sangat dibutuhkan, karena siswa mampu berpikir dan dapat menyelesaikan masalah. “Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan Critical thinking dengan ciri-ciri mampu memecahkan masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis gagasan sesuai fakta, dan mampu menarik kesimpulan dengan benar. Jika seseorang dapat memecahkan masalah tetapi tidak dapat memahami konsep yang digunakan, maka belum dapat dikatakan memiliki kemampuan Critical thinking. Taksonomi Bloom memberikan tingkatan berpikir manusia menjadi dua macam yaitu, (*Low Order Thinking Skill*) dan (*High Other Thinking Skill*). Kemampuan Critical thinking dalam dimensi proses kognitif termasuk pada C4- C5 yaitu pada kategori menganalisis dan mengevaluasi.<sup>9</sup>

Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik agar bisa memahami karakteristik dari peserta didiknya baik dari ideologi, perkembangan sosial, emosional serta moral. Pembelajaran mandiri berbasis literasi digital juga membantu peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan memahami informasi dapat meningkatkan wawasan individu, meningkatkan kemampuan individu

<sup>8</sup> P. Gilster, *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc., 1997. h. 85

<sup>9</sup> Rachmantika, 2019, Peran kemampuan Critical thinking pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. PRISMA 2 h. 441



untuk lebih kritis dalam berpikir dan memahami informasi sekaligus pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Literasi digital dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi individu pada peserta didik serta kemampuan untuk membaca, menyusun kalimat dan menulis informasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dengan *Critical Thinking and Problem Solving* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti.

## B. Penegasan Istilah

Menghindari begitu banyaknya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri adalah model pembelajaran inovatif yang memungkinkan siswa mengambil inisiatif sendiri, dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.<sup>11</sup>

### 2. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara

<sup>10</sup> F. Fitriyani and S. Mukhlis, "Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review," *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 01, pp. 13–20, 2021.

<sup>11</sup> Knowles, M. 1975. *Self-Directed Learning. A Guide for Learners and Teachers*. New York: Cambridge Adult Education, Globe Fearon.



sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

### 3. *Critical Thinking*

*Critical Thinking* adalah proses disiplin cerdas dari konseptualisasi aktif dan terampil, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan.<sup>13</sup>

### 4. *Problem Solving*

*Problem solving* merupakan sesuatu cara berpikir ilmiah untuk menemukan solusi dari suatu masalah.<sup>14</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini perlu diidentifikasi secara mendasar agar penelitian ini mempunyai tujuan yang terarah serta jelas. Dari beberapa latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menemukan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Minat peserta didik pada perempuan lebih tinggi dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan laki-laki.
- b. Ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki cara pembelajaran mandiri yang baik menggunakan internet.
- c. Peserta didik belum bisa mengatur waktu pembelajaran mandiri yang baik.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), h. 8

<sup>13</sup> Filsaime, D.K. 2008. *Mengungkap Rahasia Critical thinking dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. h. 56

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102



- d. Peserta didik belum bisa menentukan tempat pembelajaran mandiri serta penggunaan internet yang baik.
- e. Motivasi peserta didik masih rendah dalam melakukan pembelajaran mandiri.
- f. Kemampuan peserta didik dalam critical thinking serta masih rendah.
- g. Motivasi siswa dalam menggunakan internet sebagai upaya meningkatkan kemampuan critical thinking serta analitis masih rendah.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan penelitian pada “Hubungan Pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan *critical thinking and problem solving* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti”.

## 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan antara pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan *critical thinking and problem solving* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti?

## D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam judul “Hubungan Pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan Critical thinking and problem solving di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kepulauan Meranti” antara lain sebagai berikut:



- a. Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan critical thinking and problem solving peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagaimana diharapkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama bagi mahasiswa atau pelajar dalam jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Hasil penelitian diharapkan sebagai tolak ukur serta memberikan sebuah inspirasi bagi stakeholder bagi Madrasah Aliyah se-Kabupaten Kepulauan Meranti baik dari segi pengembangan kurikulum, metode dan model pembelajaran baik pembelajaran mandiri berbasis literasi digital serta critical thinking dan peserta didik.
- c. Sebagai informasi dan wawasan tambahan bagi penulis dalam bidang karya ilmiah serta sumbangsih penulis dalam dunia pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian pembelajaran mandiri

Pembelajaran ialah suatu bentuk upaya sadar belajar dari guru mengajar atau membimbing siswanya untuk berinteraksi dengan sumber belajarnya guna mencapai proses interaksi. Jelas dari terjadinya peristiwa tersebut terjadi pembelajaran yaitu terjadinya komunikasi balik antara guru dan siswa sehingga komunikasi bersifat satu arah menuju sasaran yang dituju.<sup>15</sup>

Pembelajaran adalah ada atau tidaknya perubahan yang terjadi karena proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan, yaitu perubahan yang relatif sering terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran. Proses belajar adalah proses pengetahuan melalui informasi pengalaman dan proses transformasi yang menghasilkan keterampilan dan sikap serta proses mengingat informasi.<sup>16</sup>

Pembelajaran mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan otoritas yang lebih besar kepada pelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Apriada Pane, "Belajar Dan Pembelajaran Apriada Pane Muhammad Darwis Dasopang," *Fitrah* 03, no. 2 (2017). h. 40

<sup>16</sup> Tim Dosen PKN-UMC, *Pembelajaran PKN di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 29.

<sup>17</sup> Khadifa. "Sistem Belajar Mandiri", *Blog Khadifa*. <http://sn2dg.blogspot.com> (18 November 2016)

Sistem pendidikan mengupayakan agar peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Mandiri memiliki arti mandiri atau tidak terikat oleh orang lain dan dengan bebas menyelesaikannya sendiri. Maka siswa harus ditanamkan sejak dini untuk memiliki sifat kemandirian dengan kemandirian agar seseorang mampu menjalankan kehidupannya dengan baik tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, ada juga istilah mandiri berdasarkan KBBI, yaitu dimana seseorang tanpa bergantung pada orang lain bertanggung jawab untuk bekerja dan melatih dirinya untuk membina kemampuan belajarnya berdasarkan kemauan pribadi.<sup>18</sup>

Pembelajaran mandiri pada siswa adalah sejauh mana tujuan dalam proses belajar siswa dapat menentukan pembelajarannya, materi atau materi sebagai sumber belajar dan mengembangkan hasil belajarnya, agar siswa dapat bertanggung jawab, menggarap, dan melatih diri untuk membina belajarnya berdasarkan kemauan pribadi.<sup>19</sup>

Pembelajaran mandiri adalah kata lain dari belajar mandiri yang memiliki arti yang sama, yaitu mengutamakan peran aktif siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan gaya dan kemampuannya sendiri. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk mencoba kegiatan belajarnya sendiri atau dengan bantuan orang lain, berdasarkan motivasinya sendiri dalam menguasai materi atau kemampuan tertentu sehingga siswa dapat

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online* (KBBI), TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 Cetakan 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 159

<sup>19</sup> Thoken Florensus, dkk, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya*, Jurnal Kemandirian Belajar Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak,



menggunakannya untuk memecahkan masalah yang ditemukan baik di sekolah maupun di dunia nyata.<sup>20</sup>

Pembelajaran mandiri didefinisikan sebagai proses di mana individu mengambil inisiatif untuk belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain; diagnosa kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakan, memilih dan menerapkan strategi belajar dan mengevaluasi pembelajaran mereka.

Pembelajaran mandiri adalah kesiapan atau kemauan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap yang mengambil inisiatif untuk belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain yang bisa merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Pembelajaran mandiri yang dimiliki oleh peserta didik didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mengelola (mengatur), mengelola dan mengontrol proses pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai alternatif atau strategi belajar.<sup>22</sup>

Pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran yang fleksibel namun tetap berorientasi pada perencanaan, pemantauan, dan evaluasi

<sup>20</sup> Waqi'atul Fadlilah, *Self Directed Learning Of Islamic Kindergarten Students In Improving Multiple Children's Intelligences*, Jurnal Penelitian Fenomenal 10, no.1 (2018): h. 43,

<sup>21</sup> Fisher M, King J, Taque G. *Development of a self- directed learning scale for nursing education*, 2010. p. 84

<sup>22</sup> Jarvis, M. *Teori-teori Psikologi. Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*. (Bandung : Nusa Media, 2017). h. 94



tergantung pada kemampuan siswa mengelola pembelajaran sesuai dengan otonominya memilikinya. Kegiatan mandiri ini menuntut siswa untuk dapat berorganisasi sumber belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.<sup>23</sup>

Kemandirian belajar siswa dapat mendorong dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Artinya, siswa memiliki kesempatan dan fasilitas untuk belajar secara mandiri, dalam prosesnya sendiri untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu dan kualitas siswa itu sendiri.<sup>24</sup>

Model pembelajaran mandiri memiliki beberapa aspek yaitu keterampilan, proses dan sistem dibandingkan dengan isi dan tes. Melalui penerapan belajar mandiri, siswa diberi kebebasan untuk memilih dan mengatur pembelajarannya sehingga kedepannya terus berkembang untuk kemandirian siswa dalam belajar.

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sendiri atau dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya untuk menguasai kemampuan tertentu, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Rachmawati, D. O. *Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa*. (Bali: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha, 2010), h. 85

<sup>24</sup> Waqi'atul Fadlilah, *Self Directed Learning Of Islamic Kindergarten Students In Improving Multiple Children's Intelligences*, h. 44.

<sup>25</sup> Ni Nyoman Lisna Handayani, *Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 1, no.1 (2017): h. 12,



Karakteristik utama dari belajar mandiri bukan ketidakhadiran guru atau sesama siswa, atau ketidakhadiran rapat tatap muka di kelas. Menurutnya, apa ciri utama belajar mandiri? adalah pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain. Kemerdekaan belajar adalah proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajaran learning.<sup>26</sup>

Pembelajaran mandiri memberi siswa kebebasan untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik cocok dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa membuat keputusan sendiri dan menerima tanggung jawab untuk itu. Siswa juga mengatur, menyesuaikan tindakannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mandiri adalah tindakan individu yang mengarahkan dirinya secara sadar, inisiatif dan mandiri dalam proses pembelajaran, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, prestasi, untuk mencapai tujuan dan menilai hasil belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar mandiri adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan dan menanamkan sifat-sifat tanggung jawab pada diri siswa yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Melalui motivasi intrinsik siswa, siswa dapat memiliki kebijakan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas apa yang ditentukan sesuai dengan alur pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

<sup>26</sup> Pannen, dkk. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 53





## 2. Karakteristik Pembelajaran Mandiri

Seseorang disebut mandiri jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri secara fisik
- b. Berpikir secara mandiri
- c. Mampu mengorganisasikan ide-ide yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain
- d. Melakukan aktivitas secara emosional.<sup>27</sup>

Ciri-ciri belajar mandiri adalah:

- a. Siswa berusaha dengan sungguh-sungguh dan mampu mewujudkan keputusan terkait
- b. Siswa berhak mengatur proses belajarnya secara mandiri
- c. Tujuan belajar mandiri tidak selalu berarti bahwa siswa harus belajar sendiri tetapi dapat melibatkan teman atau siswa lain.
- d. Siswa mengatur kegiatan belajar mereka sendiri dan mengukur tingkat keberhasilan mereka
- e. Kontrol kegiatan belajar dari guru ke siswa
- f. Adanya motivasi dari siswa selama pembelajaran yang dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

Karakteristik pembelajaran mandiri berdasarkan intensitasnya dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

<sup>27</sup> Hidayati Kana dan Listyati Endang, *Improving Instruments Of Student Self\_Regulated Learning*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 14, no.1 (2010), h. 43

<sup>28</sup> Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi digital Pada Masa pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, h. 189.

- a. Belajar mandiri dengan kategori rendah ; Individu dengan skor belajar mandiri yang rendah memiliki karakteristik, yaitu siswa yang menyukai proses pembelajaran yang terstruktur atau tradisional sebagai peran guru dalam kelas tradisional.
- b. Pembelajaran mandiri dengan kategori sedang; Individu dengan skor belajar mandiri dalam kategori sedang memiliki karakteristik yang berhasil dalam situasi mandiri, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan studi dan melaksanakan rencana studi.
- c. Belajar mandiri dengan kategori tinggi ; Individu dengan skor belajar mandiri yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut: yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, mampu membuat rencana pembelajaran dan mampu melaksanakan rencana studi itu.<sup>29</sup>

### 3. Aspek-aspek Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri didasarkan pada lima aspek dasar yang menjadi elemen penting dalam pembelajaran mandiri, yaitu:

- a. Kontrol terhadap pengalaman belajar

Individu yang memiliki keterampilan dalam belajar mandiri akan mampu mengubah kontrol yang sebelumnya berasal dari luar menjadi kontrol yang berasal dari dalam. Siswa mulai membentuk pendapat dan ide, membuat keputusan sendiri, memilih kegiatan sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, dan memasuki dunia kerja. Mengisi siswa dengan tugas-tugas

<sup>29</sup> Guglielmino, L. M, dan Guglielmino, P. J. *Identifying Learners Who Are Ready for e-Learning and Supporting Their Success. Dalam Piskurich, G.M. (Ed.), Preparing Learners for E-Learning* . (San Fransisco: CA: Pfeiffer, 2003), p. 152



untuk mengembangkan pembelajaran mereka, mengembangkan mereka secara individu, dan membantu mereka untuk berlatih menjadi peran yang lebih matang. Belajar mandiri tidak hanya membuat siswa belajar secara efektif tetapi juga membuat siswa lebih mandiri.

b. Perkembangan keahlian

Individu akan mengembangkan keterampilan yang akan mengarahkan mereka dalam kegiatan produktif. Kontrol yang datang dari dalam tidak akan memiliki tujuan kecuali siswa belajar untuk fokus dan menerapkan bakat dan kemampuan mereka. Pembelajaran mandiri menekankan pengembangan keterampilan dan proses yang mengarah ke kegiatan produktif. Siswa belajar untuk mencapai hasil program, berpikir mandiri, merencanakan dan melaksanakan kegiatan mereka sendiri. Siswa mempersiapkan diri dan kemudian berdiskusi dengan guru mereka. Tujuannya adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi minat mereka dan memperlengkapi mereka untuk sukses.

c. Membuat tantangan

Pembelajaran mandiri akan terabaikan jika tidak diberikan tantangan. Dengan adanya tantangan pada diri sendiri, hal ini dapat menunjukkan bahwa individu bersedia mengambil resiko untuk keluar dari zona nyamannya. Individu harus mengerahkan semua yang terbaik yang mereka miliki. Menantang diri sendiri berarti mengambil risiko untuk keluar dari sesuatu yang mudah dan familiar.



#### d. Manajemen diri

Manajemen diri adalah manajemen diri dan usaha individu dalam proses pembelajaran. Dalam belajar mandiri, pilihan dan kebebasan akan mencocokkannya dengan pengendalian diri dan tanggung jawab. Saat melakukan manajemen sendiri, individu tidak hanya menentukan apa yang akan mereka lakukan tetapi juga jenis kinerja yang akan mereka tampilkan. Belajar mandiri membutuhkan kepercayaan diri, keberanian, dan tekad untuk membuat yang terbaik dari seseorang usaha yang harus dilakukan. Ketika menghadapi rintangan, individu belajar untuk memecahkan kesulitan mereka dengan menemukan solusi alternatif untuk masalah mereka untuk mempertahankan produktivitas yang efektif.

#### e. Motivasi dan penilaian diri

Ada banyak prinsip motivasi yang dibangun di atas kemandirian belajar, misalnya mengejar tujuan pribadi yang diminati. Individu dapat memotivasi diri mereka sendiri dengan menetapkan tujuan yang penting bagi mereka sendiri, memberikan umpan balik atas upaya mereka sendiri, dan bayangkan sukses. Kemudian, individu belajar untuk ditempatkan kemajuan mereka dengan menilai dua hal dalam mencapai tujuan, yaitu: kualitas pekerjaan mereka dan proses yang dirancang untuk dicapai tujuan itu.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Gibbons, M. *The Self-Directed Learning Handbook : Challenging Adolescent Students To Excel*. (San Fransisco : CA : Jossey-Bass. 2002), p. 53





#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

##### a. Faktor internal pembelajaran mandiri

###### 1) Jenis Kelamin

Secara biologis antara pria dan wanita terlihat berbeda bahwa wanita melakukan lebih banyak pekerjaan dan memiliki kemampuan intelektual secara konsisten lebih tinggi daripada laki-laki.

###### 2) Cara belajar

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda, untuk itu siswa perlu memahami cara belajar yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu itu sendiri.

###### 3) Mood dan kesehatan

Suasana hati dan mempengaruhi keinginan dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.

###### 4) Intelegensi

Berperilaku mandiri pada siswa mampu meningkatkan pengendalian diri dalam kepribadian dan mengembangkan sikap kritis dan memutuskan sesuatu bebas tanpa pengaruh orang lain.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 5) Pendidikan

Individu yang terdidik akan lebih mengenal dirinya sendiri kelebihan dan kekurangannya.<sup>31</sup>

#### b. Faktor eksternal pembelajaran mandiri

##### 1) Waktu belajar

Proses belajar mandiri sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mengatur waktu mempelajarinya sendiri. Jika siswa memiliki manajemen waktu yang baik, maka belajar mandiri akan dilaksanakan.

##### 2) Tempat belajar

Fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman memberikan keinginan siswa belajar secara mandiri.

##### 3) Motivasi belajar

Motivasi membuat mahasiswa tergerak pada suatu pembelajaran. Motivasi dalam belajar di bagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

##### 4) Pola asuh orang tua

Pertumbuhan dan perkembangan pribadi individu tergantung dari pola asuh yang diterapkan, sehingga orang tua lah yang pertama kali mempengaruhi, mengarahkan dan mendidiknya.<sup>32</sup>

Menurut Basri dan Astuti ada faktor-faktor yang mengubah kemandirian belajar antara lain:

#### 1. Faktor yang ada dalam diri sendiri (Endogenous Factors)

<sup>31</sup> Murad, H., dan Varkey, P *Pembelajaran mandiri in Health Professions Education. Pembelajaran mandiri in Health Professions Education, 2004* P. 580-590.

<sup>32</sup> *Ibid.*, p. 580-590

Faktor yang terdapat dalam diri seseorang seperti hasil keturunan yang dibawa sejak lahir dan melekat pada dirinya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir pada manusia merupakan modal bagi seseorang untuk tumbuh dan beradaptasi. Semua itu didapat dari keturunan baik ayah maupun ibu, dilihat dari bakat intelektual dan pertumbuhan tubuh.

## 2. Faktor Eksternal (Faktor Eksogen)

Faktor eksogen adalah kondisi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dari sudut pandang lingkungan sekitar. Lingkungan yang dihadapi seseorang seringkali memberikan dampak baik dan buruk bagi perkembangan dan kepribadian seseorang. Apalagi di lingkungan keluarga dan masyarakat, jika baik maka akan terbentuk seseorang yang baik juga yang nantinya berguna untuk kemandirian seseorang.<sup>33</sup>

## 5. Indikator Pembelajaran Mandiri

Adapun indikator dalam pembelajaran mandiri yaitu:

- 1) tidak bergantung kepada orang lain,
- 2) mempunyai rasa percaya diri,
- 3) bersikap disiplin,
- 4) punya rasa akan tanggung jawab,
- 5) Bergerak sesuai dengan inisiatif sendiri atau kemauan sendiri, dan
- 6) pengendalian diri.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Rijal Syamsu dan Bachtiar Suhaedir, *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Jurnal Bioedukatika 3, no.2 (2014): h. 18,

<sup>34</sup> Kana Hidayati dan Endang Listyani, "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa," Jurnal UNY Vol. 14, No. 1 (2010), Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta. h. 10-11



Indikator pembelajaran mandiri lainnya adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri

Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi dan kemampuan yang cukup
- 2) Mampu beradaptasi dan berkomunikasi dalam situasi apapun
- 3) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 4) Memiliki kecerdasan dan pengalaman hidup yang cukup yang dijadikan pembelajaran dalam hidupnya untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang
- 5) Selalu merespon dan berpikir positif, serta memiliki rasa percaya diri.

b. Disiplin dalam belajar

Kedisiplinan siswa ini dapat diamati dari perilaku siswa selama proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki tanggung jawab dan rasa kesediaan yang tinggi baik dalam belajar hingga menyelesaikan tugas
- 2) Memiliki loyalitas, dan mampu menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam kegiatan.

c. Aktif dalam belajar

Aktif dalam pembelajaran, yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya didominasi oleh guru. Yaitu ciri-ciri berikut:

- 1) Siswa dapat menciptakan hal-hal baru sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.



- 2) Siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru dan menerapkan hal-hal baru sesuai dengan analisis itu sendiri.
- 3) Siswa dapat mendeskripsikan hasil yang telah dicoba sendiri dan dianalisis.

d. Tanggung jawab

Orang yang memiliki sifat bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin bertanggung jawab
- 2) Percaya pada diri sendiri
- 3) Memiliki konsistensi yang tinggi dalam finishing.<sup>35</sup>

Beberapa hal penting yang diamati dalam pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus difokuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran
- b. Siswa memiliki inisiatif, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
- c. Siswa memiliki pemahaman yang didasarkan pada aspek kognitif.<sup>36</sup>

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar adalah:

- a. Inisiatif belajar, dan mampu mengetahui minat yang dibutuhkan saat belajar.
- b. Dapat menentukan arah sasaran pembelajaran.

<sup>35</sup> Teguh Widodo, *Peningkatan Kemandirian Belajar PKN Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta* (tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 14- 19.

<sup>36</sup> Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi digital Pada Masa pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, h. 190.



- c. Dapat menentukan tujuan dan arah pembelajaran.
- d. Mampu mengelola pembelajaran secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan
- e. Antusiasme dalam menghadapi kesulitan belajar.
- f. Gunakan dan cari sumber yang sesuai.
- g. Menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi.
- h. Memiliki cara belajar sendiri.<sup>37</sup>

## 6. Langkah-langkah Pembelajaran Mandiri

Secara universal, model pembelajaran mandiri mencakup tiga pembahasan meliputi perencanaan, pemantauan dan evaluasi. Pembahasan dimulai dengan siswa merencanakan (*planning*) merencanakan kegiatan apa yang harus dilakukan dan dilakukan dalam proses pembelajaran, memantau (mengamati) setelah merencanakan kegiatan pembelajaran dan menentukan sasaran siswa mengamati pembelajarannya, mengevaluasi (menilai) siswa dapat melihat hasil pembelajarannya. proses pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah-langkah belajar mandiri diklasifikasikan menjadi enam di antaranya: membentuk suasana belajar yang mutlak, menyusun rencana pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran yang sinkron, dan melaksanakan evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Silvia Yanti dan Edy Surya, *Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*, h.64

<sup>38</sup> Lala Nailah Zamnah dan Angra Meta Rusmawa, *Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia 3, no.2 (2018): h. 53,



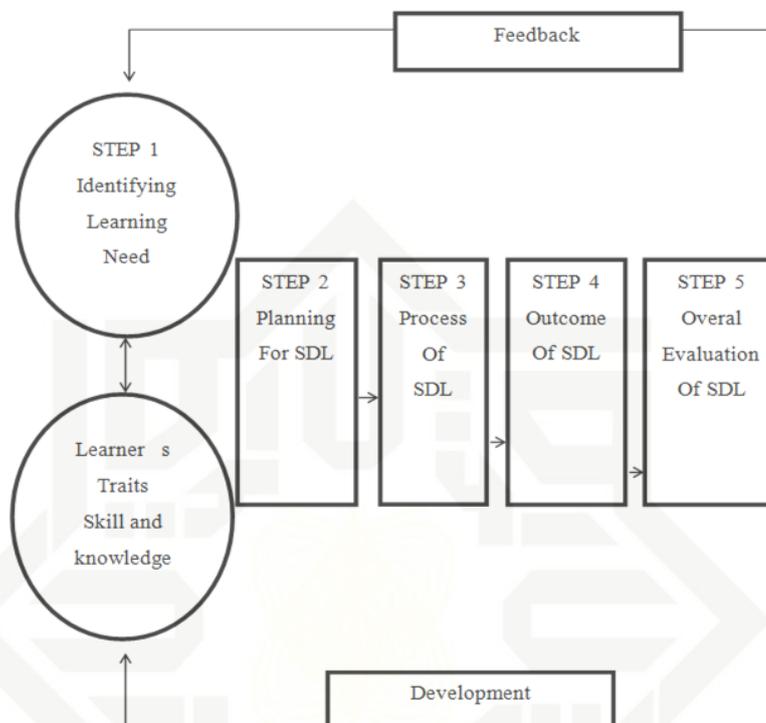
Langkah-langkah sebelum melaksanakan pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, tulislah secara rinci dan jelas tentang kebutuhan belajar agar kegiatan belajar siswa menjadi fokus.
- b. Langkah kedua adalah merencanakan kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini siswa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab sendiri terkait dengan kegiatan pembelajaran, yaitu:
  - 1) Apa tujuan studi saya?
  - 2) Dari mana data literatur berasal?
  - 3) Penyesuaian dan keterkaitan antara strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran.
  - 4) Ketepatan waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
  - 5) Bagaimana hasil dari proses pembelajaran tersebut?
  - 6) Apa saja Kriteria pengembangan pembelajaran?
- c. Pada langkah ketiga, siswa melaksanakan langkah pertama dan kedua dari rencana. Siswa memulai proses pembelajaran, mulai dari mengumpulkan materi pembelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah hingga selesai.
- d. langkah keempat, hasil proses pembelajaran berupa pengembangan keterampilan. Namun, kepuasan terhadap proses pembelajaran adalah hal yang utama.
- e. Langkah kelima, evaluasi akhir (evaluating) dalam proses evaluasi adalah siswa menilai hasil akhir dari proses pembelajaran. Penilaian akhir dapat



dilakukan pada setiap tahapan atau tahapan proses pembelajaran dan dapat juga dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.<sup>39</sup>

Gambar  
Langkah-langkah pembelajaran mandiri



## 7. Pembelajaran Mandiri dalam perspektif Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran mandiri secara umum telah diuraikan dalam Al-Qur'an yang sebagai sumber Islam bagi umat Islam agar selalu berusaha untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan dari kesadaran dan kemauan manusia itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-rad ayat 11 sebagai berikut:

<sup>39</sup> Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi digital Pada Masa pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, h. 190-191.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Ayat di atas ini menjelaskan tentang sebuah peringatan bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang jika tidak ada kemauan dari diri sendiri untuk merubahnya. Dalam kehidupan yang selalu menghadapi cobaan dan ujiannya, serta kekurangan yang tidak bisa diubah keadaannya harus diupayakan dengan hasrat dan kemauan yang kuat untuk merubahnya. Sehingga perlu sikap kemandirian dari seorang peserta didik agar selalu tertanam dan dimilikinya hingga akhir hayatnya.

Dalam surah yassin ayat 34-35 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ

أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

*“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”*

Ayat di atas juga menjelaskan tentang bagaimana Allah telah menciptakan bumi dengan isinya yang bermacam-macam berupa tumbuh-tumbuhan agar manusia bisa menggunakannya selama hidup di dunia dengan syarat harus berusaha untuk mendapatkannya. Sama halnya dengan umpamaan dari Arab yang berbunyi, “barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkannya”. Jadi penjelasan dalam Al-Qur’an lebih mengingatkan kita sebagai manusia untuk selalu berusaha serta giat dalam mencapai apa yang kita ingin tanpa harus bergantung pada orang lain. Keinginan serta hasrat yang perlu kita lakukan dengan baik agar terciptanya sebuah kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pembelajaran mandiri perlu adanya usaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam dunia pendidikan. Tentu saja diperlukan minat, hasrat serta keinginan yang sesuai dengan peserta didik tanpa adanya paksaan orang lain sehingga menjadikan sebuah factor internal yang sangat berpengaruh pada peserta didik untuk menerapkan pembelajaran mandiri yang baik.

Surah lainnya terdapat pada Surah Al-Jumu’ah ayat 10 juga menjelaskan tentang peserta didik harus memiliki kemauan untuk pembelajaran mandiri sebagai berikut:



فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*

Ayat di atas juga menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk melakukan sholat, maka setelah melaksanakan sholat, tugasnya adalah melanjutkan aktivitasnya seperti bekerja serta belajar dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan, sebagai seorang peserta didik, dituntut untuk selalu rajin, inisiatif, mau belajar serta melakukan sesuatu yang berguna dalam kebutuhannya.

Bentuk pembelajaran mandiri dalam Al-Qur’an telah diuraikan dalam sebuah kisah Nabi Musa yang melakukan perjalanan dalam tujuan menemui Nabi Khidir. Nabi Musa ingin menjadi peserta didik yang tidak mudah pantang menyerah dan juga ingin memahami ilmu yang diajarkan oleh Nabi Khidir. Kisah ini telah di jelaskan dalam Surah Al-Kahf ayat 60-66. Pembelajaran mandiri juga tidak hanya terjadi pada kisah Nabi Musa, namun juga terjadi pada kisah Nabi Ibrahim yang dalam kisahnya menjelaskan pentingnya bersikap kritis serta analitis terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Nabi Ibrahim juga mencari-cari dengan pengetahuan yang ada pada dirinya sendiri tentang keberadaan Tuhan yang sebenarnya sampai akhirnya Allah memberikannya petunjuk dalam surah Al-An-am ayat 76-79.



Bentuk pembelajaran mandiri dalam ajaran Islam telah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an melalui kisah Nabi Musa dan Kisah Nabi Ibrahim, ini menjadikan suatu dasar dalam pembelajaran mandiri. Peserta didik harus berusaha atas usahanya sendiri dalam pembelajaran mandiri seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Musa dan Nabi Ibrahim

Pembelajaran mandiri akan tumbuh kembang apabila setidaknya ada enam poin seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu: 1) peserta didik harus critical thinking dan problem solving terhadap lingkungan sekitarnya 2) membangun pola pikir peserta didik yang baik 3) peserta didik memilih materi yang mudah untuk dipelajarinya 4) peserta didik menentukan metode pembelajarannya sendiri sesuatu dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan Surah Yunus ayat 101, 5) melibatkan peserta didik dalam fisik serta emosionalnya dalam proses pembelajaran 6) membuka diskusi atau pendapat terbuka tentang materi pembelajaran seperti dijelaskan Surah An-Nahl ayat 125.

#### **8. Perlunya Pembelajaran mandiri berbasis literasi digital**

Proses belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi dalam pembelajaran terdapat informasi informasi (pengetahuan) yang harus diberikan kepada siswa. Untuk memperoleh informasi harus dicari dari sumber-sumber informasi. Salah satu sumber informasi adalah internet. Internet adalah pusat informasi multi-disiplin. Semua aspek kehidupan, baik positif maupun negatif, dapat diakses dan diperoleh dari internet. Oleh karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu, dalam menggunakan internet, kita harus memiliki filter iktikad dan moralitas yang baik untuk memilih informasi yang akan kita dapatkan.

Beberapa manfaat internet untuk keperluan pembelajaran adalah, Pertama: Pengembangan Profesional: (a) menambah pengetahuan; (b) berbagi sumber informasi di antara rekan kerja/departemen; (c) Berkomunikasi ke seluruh belahan dunia; (d) kesempatan untuk mempublikasikan / mengumumkan secara langsung; (e) mengatur komunikasi reguler; dan (f) berpartisipasi dalam forum dengan rekan-rekan lokal dan internasional. Kedua: Sumber Belajar/Pusat Informasi: (a) media informasi dan metodologi pembelajaran; (b) bahan baku dan bahan ajar untuk semua mata pelajaran; (c) akses informasi ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (d) bahan pustaka / referensi. Ketiga: Cepat belajar mandiri: (a) menambah pengetahuan; (b) pembelajaran interaktif; dan (c) mengembangkan kemampuan di bidang penelitian. Keempat: Meningkatkan wawasan, pergaulan, pengetahuan, pengembangan karir: (a) meningkatkan komunikasi dengan semua komunitas lain; (b) meningkatkan kepekaan terhadap masalah yang ada di seluruh dunia; (c) informasi tentang beasiswa, lowongan kerja, pelatihan; dan (d) hiburan dan sebagainya.

Manfaat internet bagi pendidikan di Indonesia, yaitu: akses perpustakaan, akses pakar, kuliah online, layanan informasi akademik, penyediaan fasilitas mesin pencari data, penyediaan fasilitas diskusi, dan fasilitas kolaborasi. Sejalan dengan perkembangan internet, telah banyak kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, seperti e-



Commerce, e-Banking, e-Government, e-Learning dan lain-lain. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah e-Learning. E-Learning merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dalam bentuk sekolah virtual. E-Learning merupakan upaya untuk melakukan transformasi proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah jauh melebihi harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistem.

Melalui internet, sumber informasi yang tidak terbatas dan aktual dapat diakses dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk Digital Library. Sudah banyak pengalaman tentang pemanfaatan internet dalam penelitian dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Pertukaran informasi atau tanya jawab dengan para ahli juga dapat dilakukan melalui internet. Tanpa teknologi internet, banyak tugas pembelajaran yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

Akademisi adalah salah satu yang paling diuntungkan dengan munculnya internet. Berbagai referensi, jurnal, dan hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia secara melimpah. Peserta didik tidak lagi harus mengobrak-abrik buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas kuliahnya. Cukup menggunakan mesin pencari, bahan-bahan yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain hemat tenaga dan



uang dalam mencarinya, bahan-bahan yang bisa ditemukan di internet cenderung lebih up-to-date.

Bagi guru, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat: (a) menambah pengetahuan, (b) berbagi sumber daya antar rekan kerja, (c) berkolaborasi dengan guru di luar negeri, (d) berkesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, (e) menyelenggarakan komunikasi secara teratur, dan (f) berpartisipasi dalam forum-forum lokal dan internasional. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan ajar dengan mengakses RPP atau silabus secara online dengan metodologi baru, mengakses materi perkuliahan yang sesuai dengan siswanya, dan mampu menyampaikan ide-idenya. Sementara itu, peserta didik juga dapat memanfaatkan internet untuk belajar mandiri secara cepat, sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.

## 9. Literasi Digital

### a. Pengertian Literasi Digital

Literasi berasal dari kata literasi yang berarti literasi. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, atau kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kegiatan berpikir,



berbicara, membaca dan menulis. Jadi sudut pandang dalam literasi bertumpu pada upaya memahami dan menggali segala informasi.<sup>40</sup>

Literasi digital mengacu pada praktik membaca, menulis, berkomunikasi melalui media digital. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mandiri sangat diperlukan. Penggunaan media digital memudahkan siswa untuk dapat mengakses informasi untuk memilah sumber-sumber yang dijadikan bahan untuk proses belajar mandiri dan dapat melatih siswa untuk Critical thinking.<sup>41</sup>

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber yang diakses oleh perangkat komputer. Bawden menawarkan pemahaman baru tentang pengetahuan digital yang berakar pada pengetahuan komputer dan pengetahuan informasi.<sup>42</sup>

Literasi digital memiliki konsep dasar yang sama, yaitu kemampuan menggunakan dan memahami teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, menurut definisi di atas bahwa “literasi” dan “kompetensi” semuanya dapat digunakan untuk

<sup>40</sup> Suherli Kusmawa, *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Kesusastraan Indonesia 1, no.1 (2017): h. 142,

<sup>41</sup> Abdul Haliq dan Asih Riyanti, “Pembelajaran Mandiri Melalui Literasi Digital”, presentasi pada Seminar Tahunan Linguistik 2018, h. 3-4.

<sup>42</sup> Tim Gerakan Literasi Nasional, *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 7



menggambarkan kemampuan menemukan, mengevaluasi, menerima atau menolak informasi dari media digital.<sup>43</sup>

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan dan menggunakan perangkat digital dengan baik dan benar serta dapat memahami teknologi digital, sehingga memudahkan dalam mencari informasi yang diinginkan dan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital adalah segala pengetahuan, keterampilan yang dikemas dalam media digital, sarana atau jaringan komunikasi, sehingga dapat menganalisis, mengevaluasi, menerapkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh secara sehat, arif, akurat, sesuai peraturan yang ada untuk memberikan dorongan serta proses interaksi sehari-hari.

#### b. Prinsip Dasar Dalam Pengembangan Literasi Digital

Konsep literasi digital ini sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011 yang mengacu pada kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital dapat disebut juga sebagai kemampuan mengarah pada pencarian (life skills) yang tidak hanya menerapkan TIK (teknologi, informasi dan komunikasi), tetapi melibatkan kemampuan Critical thinking, inovatif, kreatif, dan berkomunikasi, yang

<sup>43</sup> Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 108.

<sup>44</sup> M. Firman Akbar dan Fila Dina Anggaraeni, *Teknologi Dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*, Jurnal Indigenous 2, no.1 (2017): h. 31



kesemuanya bermuara pada sikap dalam belajar. kemampuan.<sup>45</sup> Beberapa prinsip sebagai landasan dalam pengembangan literasi digital, antara lain:

1) Memahami

Hal yang paling pertama, dimulai dari pemahaman. Melalui landasan gagasan dari yang terkandung di dalam atau di luar, atau dari implisit ke eksplisit, melalui media.

2) Peran bersama

Setelah melalui proses pemahaman, langkah selanjutnya adalah memainkan peran. Karena mereka saling berhubungan. Adanya beberapa media, membuat hubungan antara satu media dengan media lainnya.

3) Faktor Sosial

Prinsip ketiga, dilihat dari sisi sosial, sangat berpengaruh, karena dengan adanya sosial, maka terjadilah interaksi, meskipun hanya berinteraksi melalui media. Dan tidak hanya saling menunjukkan eksistensi dalam bentuk nama, tetapi juga memiliki pesan di dalamnya, karena ada hal-hal dari siapa menerima pesan menggunakan media dan mempertimbangkan jangka panjang dari media itu sendiri. Jadi dari informasi itu membentuk kembali media itu sendiri.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Salman Alparis Solmin, dkk., *Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif*, Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang, h. 654.

<sup>46</sup> Tim Gerakan Literasi Nasional, *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Nasional*, h. 9



### c. Komponen Literasi Digital

Literasi digital memiliki komponen utama terkait dengan kemampuan apa yang harus diimplementasikan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Ada beberapa komponen dalam dunia digital yang tertuang dalam buku berjudul *Digital Literacy for Engagement in Emerging Online Cultures* yang ditulis oleh Steve Wheeler, yaitu sebagai berikut:

- 1) Social Networking, munculnya dari berbagai arah media sosial menjelaskan penjelasan dari fenomena yang ada di jaringan sosial (fenomena sosial online). Saat ini, orang-orang yang bersentuhan dengan kehidupan virtual sering menggunakan fasilitas ini. Seseorang yang memiliki gadget pasti memiliki berbagai macam akun media sosial, misalnya: Google, Instagram, Twitter dan Facebook. Penggunaan fasilitas sosial diharapkan selektif dan hati-hati, karena membutuhkan pemahaman dan penguasaan setiap video serta etika dalam penggunaannya. Dengan literasi digital menunjukkan bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan benar
- 2) Trasliteracy diartikan sebagai memiliki kemahiran dalam mengimplementasikan berbagai fungsi, salah satunya adalah pembuatan konten, kompilasi, penyebaran diskusi dan lain-lain melalui gadget dengan berbagai media sosial, grup diskusi, dan semua fasilitas online yang tersedia





- 3) *Creating Content*, terkait dengan kemampuan menulis di beberapa fitur di media sosial, misalnya: Blog, Prezi, Wiki, PowTon.
  - 4) *Reusing/repurposing Content*, kemampuan untuk membuat konten melalui berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan konten aktual yang dapat digunakan kembali untuk berbagai kebutuhan
  - 5) *Filtering and Selecting Content*, keahlian dalam mencari, memilah, dan menyaring berita secara tepat berdasarkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan, misalnya melalui beberapa alamat URL di situs internet
  - 6) *Self Broadcasting*, bertujuan untuk mempublikasikan ide-ide baru atau ide-ide pribadi dan konten multimedia melalui Wkis, Forum atau Blog.<sup>47</sup>
- d. Kemampuan dalam Literasi Digital

Secara universal, kemampuan memiliki arti yang kurang lebih relevan dengan kecakapan hidup, yaitu kecakapan, keterampilan yang di dalamnya ada berbagai macam, yaitu mampu menggambarkan, memelihara, dan mengembangkan diri. Kemampuan atau kecakapan hidup adalah kebiasaan yang berpusat pada suatu kegiatan, tindakan, atau kinerja yang dapat diamati dan diukur. Semua orang bisa menguasai literasi digital secara bertahap, karena harus dimulai dari tahap awal hingga berikutnya akan mudah memahami kesulitan yang sudah dipelajarinya. Kemampuan digital ini menekankan kemampuan peserta didik pada

<sup>47</sup> Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi digital Pada Masa pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, h. 194-195

literasi digital dan teknologi. Supaya bisa menguasai literasi didital, maka harus paham tentang literasi informasi, visual, media dan komunikasi.

Menurut Paul Gister, keterampilan literasi digital terbagi menjadi 4 kemampuan yang harus dimiliki seseorang:

1) Mencari di Internet (Pencarian Internet)

Kemampuan seseorang dalam mengoperasikan internet dan melakukan segala aktivitas di dalamnya. Kemampuan ini mencakup semua komponen yaitu kemampuan mencari informasi dan melakukan aktivitas di dalamnya dengan menggunakan mesin pencari.

2) Panduan Arah Hypertext (Navigasi Hipertekstual)

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan memahami lingkungan hypertext secara terus menerus. Maka seseorang perlu memperhatikan pemahaman navigasi (panduan) hypertext di web browser, yang berbeda dengan teks di buku teks. Kemampuan ini mencakup semua komponen, antara lain: pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta langkah-langkah pengoperasiannya, perbedaan pengetahuan membaca buku teks dan melalui browsing melalui internet, maka dalam pengerjaan web diperlukan pengetahuan yang meliputi: bandwidth, http, html, dan url, serta kemampuan untuk memahami karakteristik halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi

Kemampuan ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, juga dapat melakukan dan menilai sesuai dengannya secara



online, selain kemampuan mendeteksi keabsahan dan kelengkapan informasi melalui referensi yaitu hypertext link. Kemampuan ini membahas semua komponen, antara lain: kemampuan memilah antara tampilan konten informasi, yaitu pandangan pengguna dalam memahami suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisis latar belakang informasi di internet, yaitu kemampuan bereksplorasi secara luas terkait dengan sumber dan pembuatan informasi, kemampuan mengembangkan halaman web dengan memahami berbagai domain untuk setiap lembaga atau negara tertentu, kemampuan menganalisis halaman web, dan pengetahuan tentang FAQ dari sebuah grup.

#### 4) Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)

Kemampuan merancang, membentuk, segala sesuatu berdasarkan semua temuan informasi dari berbagai referensi. Bagaimana dan mengungkapkan peristiwa secara nyata, serta pendapat atau baik, tanpa dugaan. Hal ini diupayakan untuk kepentingan tertentu, berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. Kemampuan ini mencakup komponen, yaitu: kemampuan untuk membentuk feed berita pribadi atau pemberitahuan berita terbaru yang dapat diperoleh dengan bergabung dan sering mengikuti berita melalui newsgroup, milis, atau grup diskusi, di mana musyawarah juga menghadirkan tema yang sesuai yang dibutuhkan. . Selanjutnya, kemampuan crosscheck atau pengecekan ulang sesuai informasi yang diperoleh, terakhir,



kemampuan mengimplikasikan semua jenis media dalam rangka memverifikasi kemutlakan informasi, serta kemampuan merancang referensi informasi yang diperoleh dari internet.<sup>48</sup>

Menurut Hana dan Cecep, Literasi digital pada keterampilan abad 21 telah mempunyai suatu pembaharuan yang bisa memunculkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, komunikasi dan keterampilan serta kerjasama. Adapun jenis kemampuan sesuai dengan literasi digital yaitu:

- 1) Photo-visual literacy, yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menyimpulkan informasi berbentuk sebuah gambaran.
- 2) Reproduksi literacy, yaitu kemampuan seseorang dalam mengoperasikan media menjadi hal yang baru.
- 3) Informasi literacy, yaitu kemampuan seseorang dalam menilai dan mengevaluasi informasi dari web secara analitis.
- 4) Sosio emosional literacy, yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur emosional dari kegiatan online untuk masuk dalam kegiatan sosialisasi, kerjasama, dan konten.<sup>49</sup>

#### e. Manfaat dan Pentingnya Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital

Menurut Brian Wright, literasi digital memiliki manfaat penting bagi setiap individu. Ada 10 manfaat literasi digital, yaitu:

- 1) Menghemat waktu

<sup>48</sup> Tim Gerakan Literasi Nasional, *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Nasional*, h. 10-11.

<sup>49</sup> Hana Silvana dan Cecep, *Pendidikan Literasi Digital Dikalangan Usia Muda Di Kota Bandung*, Pedagogia:Jurnal Ilmu Pendidikan 16, no.2 (2018): h. 149-150,



Siswa yang ditugaskan oleh gurunya untuk mengakses komputer dapat menemukan sumber informasi yang terpercaya dan up-to-date, siswa dapat menemukan informasi melalui media digitalnya dengan mudah dan cepat.

2) Belajar lebih cepat

Dengan memanfaatkan aplikasi khusus melalui media digital yang Anda miliki, Anda dapat mengakses atau menemukan informasi yang sulit ditemukan melalui media cetak atau buku.

3) Hemat

Setiap orang dapat memanfaatkan aplikasi yang menawarkan perbandingan harga suatu produk. Sehingga Anda bisa berhemat saat akan membeli suatu produk secara online.

4) Aman

Ada banyak sumber informasi di internet yang dapat dijadikan referensi untuk mencari informasi tentang sesuatu yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sehingga tercipta rasa aman.

5) Selalu terhubung

Jika dalam keadaan mendesak, seseorang dapat memanfaatkan aplikasi yang untuk proses komunikasi membuat orang tersebut selalu terhubung dengan orang yang dituju.

6) Informasi lebih terkini

Informasi yang diberikan selalu terkini dan up-to-date sesuai dengan kondisi yang ada.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 7) Bijaklah dalam mengambil keputusan

Literasi digital mendukung individu untuk membuat keputusan yang lebih baik, karena mendukung informasi penelitian, serta analisis dan perbandingan.

#### 8) Membuat lebih bahagia

Di internet ada video atau konten yang menghibur dan lucu.

#### 9) Perbarui dunia

Tulisan-tulisan yang dibagikan di dunia maya akan mempengaruhi pikiran para pembacanya. Melalui tulisan media yang sudah tersebar luas di media yang tepat, dapat turut serta mengubah dinamika kehidupan sosial seseorang.

#### 10) Bisa buat kerja

Di era 4.0, banyak bidang yang menggunakan media digital untuk mempermudah urusan pekerjaan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, media digital digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi yang ditawarkan.

### 10. Critical Thinking and Problem Solving

#### a. Pengertian Critical thinking

Saat ini keterampilan Critical thinking sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk mengembangkan keterampilan berpikir lainnya, seperti kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Banyak sekali fenomena dalam kehidupan sehari-

hari yang perlu dikritisi. Pengertian Critical thinking telah dikemukakan oleh banyak ahli. Beberapa dari mereka :

- 1) Menurut Beyer, Critical thinking adalah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi keabsahan sesuatu (pernyataan, gagasan, argumen, dan penelitian).<sup>50</sup>
- 2) Menurut Screven dan Paul dan Angelo memandang Critical thinking sebagai proses disiplin cerdas konseptualisasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan terampil yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan.
- 3) Rudinow dan Barry, berpendapat bahwa Critical thinking adalah proses yang menekankan dasar keyakinan yang logis dan rasional, serta menyediakan seperangkat standar dan prosedur untuk menganalisis, menguji, dan mengevaluasi.<sup>51</sup>
- 4) Menurut Halpern, mendefinisikan Critical thinking sebagai penggunaan keterampilan kognitif atau strategi yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan.<sup>52</sup>
- 5) Sedangkan menurut Ennis (1996). “Critical thinking adalah suatu proses yang mengungkapkan tujuan yang dilengkapi dengan alasan yang kuat atas suatu keyakinan dan kegiatan yang telah dilakukan.”

<sup>50</sup> Filsaime, D.K. “*Menguak Rahasia Critical thinking dan Kreatif*” (Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2008), h. 56

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 57

<sup>52</sup> Friedel, C., Irani, T., Rudd, R., et al. (2008). *Overtly Teaching Critical Thinking and Inquiry-Based Learning: a comparison of Two Undergraduate Biotechnology Class*. Journal of Agricultural Education [versi elektronik]. Volume 49, Number 1, pp. 72 - 84 , DOI: 10.5032/jae.2008.01072. p. 128



Berdasarkan definisi keterampilan Critical thinking di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan Critical thinking adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir secara reflektif terhadap masalah. Critical thinking melibatkan keterampilan berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan menghitung data yang relevan.

Keterampilan berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, silogisme logis dan membedakan antara fakta dan opini. Critical thinking mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberikan alasan, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan untuk menemukan, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangat penting. Orang yang Critical thinking akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta dan kemudian membuat keputusan.

Ciri-ciri orang yang Critical thinking akan selalu mencari dan menjelaskan hubungan antara masalah yang sedang dibahas dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Critical thinking juga merupakan proses yang terorganisir dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang meliputi kemampuan untuk:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, mengevaluasi, dan membuat keputusan.<sup>53</sup>

## 2) Pentingnya Siswa Memiliki Kemampuan Critical thinking

Kemampuan Critical thinking memberikan arah yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan hubungan antara sesuatu dengan yang lain. Oleh karena itu, keterampilan Critical thinking sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah atau mencari solusi. Pengembangan keterampilan Critical thinking merupakan integrasi dari berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti observasi, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan ini, semakin baik dalam menghadapi masalah.

Ada enam argumen yang menjadi alasan pentingnya keterampilan Critical thinking untuk dikuasai siswa, yaitu:

- a) Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menyebabkan informasi yang diterima siswa semakin beragam, baik sumber maupun inti dari informasi tersebut. Oleh karena itu, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya.

<sup>53</sup> Hardika Saputra, “Kemampuan Critical thinking Matematis”, (Lampung, Dosen PGMI IAI Agus Salim Metro Lampung, 2020), h. 3



- b) Siswa merupakan salah satu kekuatan yang paling menonjol (*people power*), oleh karena itu agar kekuatan tersebut dapat diarahkan ke arah yang benar (selain komitmen moral yang tinggi), mereka perlu dibekali dengan kemampuan berpikir yang memadai (deduktif, induktif). reflektif, kritis dan kreatif) sehingga nantinya mampu berkarya dalam mengembangkan bidang ilmu yang digelutinya.
- c) Siswa adalah warga masyarakat yang kini dan di masa depan akan menjalani kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka untuk memiliki kemampuan Critical thinking dan kemampuan memecahkan masalah yang mereka hadapi secara kritis.
- d) Critical thinking merupakan kunci pengembangan kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena atau masalah yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif.<sup>54</sup>
- e) Banyak pekerjaan, baik langsung maupun tidak langsung, membutuhkan keterampilan Critical thinking, misalnya sebagai pengacara atau sebagai guru, sehingga Critical thinking adalah kunci keberhasilan.
- f) Setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau atau tidak, sengaja atau tidak, dicari atau tidak, tidak akan memerlukan keterampilan Critical thinking.

<sup>54</sup> Zamroni & Mahfudz . *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*. (Jakarta. Depdiknas, 2009), h. 23-29



Dalam bidang pendidikan, Critical thinking dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dengan cara berargumentasi secara kritis dalam buku teks, jurnal, mitra diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir dalam pendidikan merupakan kompetensi yang harus dicapai sekaligus sebagai alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Cara berpikir yang ditunjukkan dalam Critical thinking sangat kritis dan sistematis. Critical thinking merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Selain itu, Critical thinking siswa dapat dikembangkan melalui pemberian pengalaman yang bermakna. Pengalaman bermakna yang dimaksud dapat berupa kesempatan lisan atau tulisan seperti seorang ilmuwan akan menantang keterampilan berpikir siswa.<sup>55</sup>

### 3) Peningkatan Kemampuan Critical thinking

Ada empat cara untuk meningkatkan kemampuan Critical thinking, yaitu: a) model pembelajaran tertentu, b) pemberian tugas mengkritisi buku, c) menggunakan cerita, dan, d) menggunakan model pertanyaan Socrates. Dalam penelitian ini pembahasan hanya akan difokuskan pada model pembelajaran.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Hardika Saputra, *Op.cit.*, h. 4

<sup>56</sup> Zamroni, *Op.cit.*, h. 30



Berdasarkan berbagai hasil penelitian, kemampuan Critical thinking dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran. Namun, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan Critical thinking. Hanya model pembelajaran tertentu yang akan meningkatkan kemampuan Critical thinking. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan Critical thinking setidaknya mengandung tiga proses, yaitu a) penguasaan materi, b) internalisasi, dan c) transfer materi dalam kasus yang berbeda. Penguasaan siswa atas materi, bisa cepat atau lambat dan bisa dalam atau dangkal.

Cepat atau lambatnya dan dalam atau dangkalnya penguasaan materi dari siswa sangat tergantung pada cara guru melakukan proses pembelajaran; termasuk dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang dipelajari. Internalisasi adalah proses penerapan materi yang telah dikuasai dalam frekuensi tertentu, sehingga apa yang telah dikuasai dapat digunakan secara otomatis, dan jika diperlukan akan muncul secara otomatis. Menerapkan pengetahuan yang dikuasai sangat penting untuk pengembangan kerangka berpikir. Akan lebih penting lagi jika penerapannya dilakukan dalam kasus atau konteks yang berbeda. Sehingga terjadi proses transfer pembelajaran, dengan adanya transfer pembelajaran maka akan terjadi proses pembelajaran yang terus mendukung.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Indikator Kemampuan Critical thinking

Indikator kemampuan Critical thinking menurut R.H Ennis terdiri dari dua belas komponen, yaitu:

- a) Merumuskan masalah;
- b) Menganalisis argumen;
- c) Bertanya dan menjawab pertanyaan;
- d) Menilai sumber informasi;
- e) melakukan observasi dan mengevaluasi laporan hasil observasi;
- f) Melakukan pemotongan dan penilaian pemotongan;
- g) Melakukan induksi dan menilai induksi;
- h) Evaluasi;
- i) Mendefinisikan dan menilai definisi;
- j) asumsi;
- k) Memutuskan dan melaksanakan; dan
- l) Berinteraksi dengan orang lain.<sup>57</sup>

Indikator Critical thinking menurut Edward Glaser yang diterjemahkan oleh Benjamin Hadinata, antara lain:

- a) Kenali masalahnya;
- b) Mencari cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut;
- c) Mengenali data dan menyusun informasi yang diperlukan;

<sup>57</sup> Rakhmasari, Rifa. *Pengaruh Hands on Activity dan Minds on Activity dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Critical thinking Siswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. (2008) Diunduh 26 April 2020 dari [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_d0151\\_0605563\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0151_0605563_chapter2.pdf) h. 29-32





- d) Mengenali asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan;
  - e) Memahami dan menggunakan bahasa secara tepat, jelas dan spesifik;
  - f) Menganalisis data;
  - g) Menilai fakta dan pernyataan;
  - h) Mengenali adanya hubungan logis antar masalah;
  - i) Menarik kesimpulan dan persamaan yang diperlukan;
  - j) Periksa persamaan dan kesimpulan yang ditarik;
  - k) melihat kembali pola kepercayaan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas; dan
  - l) Membuat penilaian yang tepat tentang kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>
- b. Problem Solving

Problem Solving adalah sesuatu yang timbul karena adanya suatu keadaan dengan keadaan yang lain. Masalah juga dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi dengan sesuatu yang nyata. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses mental dalam menemukan masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Alec Fisher. *Critical thinking Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. (Jakarta, Erlangga, 2009) h.7

<sup>59</sup> Maulidya, Anita. (2018). "Berpikir dan Problem Solving". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Volume 4 No 1

Adapun prinsip-prinsip problem solving adalah:

- 1) Keberhasilan dalam memecahkan masalah.
- 2) Penggunaan informasi dalam memecahkan masalah.
- 3) Mencari alternatif solusi sebagai titik untuk memecahkan masalah
- 4) Mencari penyebab masalah terlebih dahulu.
- 5) Menciptakan ide-ide baru.
- 6) Jadikan situasi masalah sebagai situasi pilihan.<sup>60</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah antara lain: motivasi, keyakinan dan sikap, kebiasaan, emosi, kesalahan. Langkah-langkah pemecahan masalah adalah belajar untuk menyadari suatu masalah, mengumpulkan data, hipotesis, penyelidikan literatur, eksperimen dan membuat kesimpulan. Fokus utama dalam pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk berpikir, menggunakan rasional, dan menjadi pemecah masalah yang baik. Pemecahan masalah sebagai hasil belajar sangat penting bagi kehidupan, karena manusia selalu dipenuhi dengan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Beberapa alasan mengapa pemecahan masalah itu penting meliputi:

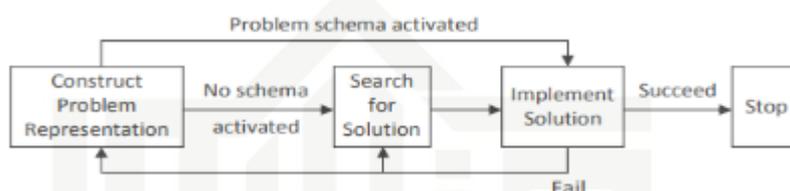
- 1) Authenticity, pemecahan masalah adalah suatu kegiatan yang dapat ditemukan letaknya.
- 2) Relevance masalah secara khusus diberikan kepada siswa untuk dipecahkan..
- 3) Pemecahan masalah yang membutuhkan kajian mendalam.

<sup>60</sup> Kartono, Kartini. (1985). Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya. Jakarta: CV Rajawali h. 142-143



- 4) Pembelajaran yang dibangun dari masalah adalah pembelajaran bermakna.<sup>61</sup>

Ada tiga tahapan dalam pemecahan masalah, yaitu mengkonstruksi masalah, menyelesaikan solusi, dan menggunakan/mengimplementasikan solusi. Skema dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>62</sup>



Ada 4 tahap dalam pemecahan masalah, termasuk memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi semua tindakan.<sup>63</sup>

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pembelajaran melalui kelompok dengan prosedur diantara yang lain:

- 1) Identifikasi Masalah
  - a) Memberitahu siswa tentang masalah yang terjadi di lingkungan, kemudian siswa diminta untuk merumuskan masalah.
  - b) Mintalah siswa untuk memberikan penjelasan tentang pendapat mereka. Sehingga dapat menghilangkan rumusan masalah yang

<sup>61</sup> Susiana, E. (2012). *IDEAL Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.15294/kreano.v1i2.1491>

<sup>62</sup> Ibid., h. 74

<sup>63</sup> Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia h.91

kurang relevan, kemudian memilih rumusan masalah yang paling tepat.

- 2) Mendiagnosis masalah  
Diskusikan penyebab masalah.
- 3) Merumuskan strategi alternatif Menemukan berbagai alternatif cara pemecahan masalah.
- 4) Mendefinisikan dan mengimplementasikan strategi.
- 5) Evaluasi keberhasilan strategi

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan sebuah pengkajian atau pemeriksaan daftar pustaka sebagai bukti untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pemeriksaan ini memiliki pembahasan yang seirama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, namun dilain sisi mempunyai sudut pandang atau fokus yang berbeda. Hubungan tesis kali ini sesuai dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Nuraini Syamsiah yang meneliti “Penggunaan Metode Pembelajaran mandiri (pembelajaran mandiri) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA pada Materi Keanekaragaman Hayati”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki nilai rata-rata. 79% menunjukkan skor rata-rata 81, dan respon siswa mampu yang diajar melalui metode pembelajaran memiliki skor rata-rata 72% dari angket responden siswa skor respon positif.





2. Surya Eka Dwi Purba yang meneliti “Efektivitas Pembelajaran mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Analisis Rangkaian Listrik dan Aktivitas Siswa pada Kelas X Program Keahlian Teknik Elektro SMK 1 Sedayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran mandiri lebih efektif daripada penggunaan Pembelajaran Konvensional pada penguasaan analisis rangkaian listrik, berdasarkan hasil uji beda yaitu thitung 7,067 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,999, dan nilai signifikansi dari 0,000; (2) Pembelajaran mandiri lebih efektif dibandingkan penggunaan pembelajaran konvensional pada aktivitas siswa, berdasarkan hasil uji beda yaitu thitung 2,143 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,999, dan nilai signifikansi 0,036.
3. Hindam, yang meneliti tentang “Model Pembelajaran mandiri Untuk Meningkatkan Keberanian Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran mandiri efektif dalam meningkatkan keberanian siswa kelas XI Jurusan TGB SMK Negeri Rajapolah tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat menerapkan model pembelajaran mandiri ke dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan keberanian siswa.

### C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis yaitu sebagai berikut:

$H_a$  : “ Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan *critical thinking and problem solving* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti”

$H_0$  : “Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan *critical thinking and problem solving* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti”.

#### D. Konsep Operasional

Konsep operasional menjelaskan tentang variable penelitian yang akan diteliti sesuai dengan indicator-indikator atau karakteristik dari variabel tersebut.<sup>64</sup> Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau fokus dari variabel penelitian tersebut sehingga menjadi lebih terarah dan menjadi pedoman yang baik dalam instrumen penelitian.

Variabel penelitian kali ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Adapun variabel yang bersifat bebas terletak pada variabel pembelajaran mandiri berbasis literasi digital (X1), dan untuk variabel yang bersifat terikat yaitu *critical thinking and problem solving* (Y1). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat simetris yang disebabkan karena hanya variabel dependent yang menjadikan factor akibat dari variabel independent.

Skala pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari satu data yaitu data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama dilapangan. Data ordinal ini ditentukan berdasarkan variabel penelitian yang bersifat kuantitatif dan penelitian yang dinilai dari hasil dibandingkan dalam sebuah proses.

Variabel dalam penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran mandiri berbasis literasi digital terhadap *critical thinking and problem solving*. Jika

<sup>64</sup> Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 7



pembelajaran mandiri berbasis literasi digital yang dilakukan oleh peserta didik berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, maka akan mudah bagi peserta didik mendapatkan kemampuan critical thinking and problem solving. Semua tergantung kepada minat siswa itu sendiri dalam mencari informasi yang telah ia dapat dari internet sebagai sumber pembelajaran dan juga peserta didik mampu mengambil keputusan yang benar.

Penelitian ini menggunakan paradigma variable sederhana dengan satu variable bebas (variabel X) dan satu variabel terikat (variabel Y).

$$\frac{\text{Pembelajaran mandiri berbasis literasi digital}}{\text{VARIABEL X}} \text{ terhadap } \frac{\text{Critical Thinking and Problem Solving}}{\text{VARIABEL Y}}$$

Variabel X yaitu pembelajaran mandiri berbasis literasi digital

Variabel Y yaitu Critical Thinking and Problem Solving

Adapun indicator yang akan diteliti dalam Variabel X (pembelajaran mandiri berbasis literasi digital) yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak bergantung kepada orang lain.
2. Siswa mempunyai rasa percaya diri
3. Siswa mempunyai disiplin yang baik
4. Siswa bisa bertanggung jawab
5. Siswa belajar secara mandiri atas kemauannya sendiri
6. Siswa bisa memanejemen diri dalam pembelajaran mandiri
7. Siswa aktif dalam pembelajaran mandiri
8. Siswa dapat mencari sumber pembelajaran yang sesuai.

Indikator penelitian variabel Y (critical thinking and problem solving) sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Merumuskan masalah;
2. Menganalisis argumen;
3. Menilai sumber informasi;
4. Mendefinisikan dan menilai definisi;
5. Asumsi;
6. Memutuskan dan melaksanakan; dan
7. Berinteraksi dengan orang lain;
8. Keberhasilan dalam memecahkan masalah.
9. Penggunaan informasi dalam memecahkan masalah.
10. Mencari alternatif solusi sebagai titik untuk memecahkan masalah.
11. Mencari penyebab masalah terlebih dahulu.
12. Jadikan situasi masalah sebagai situasi pilihan.

Indicator tersebut akan di instrumenkan dalam bentuk pernyataan yang akan dibagikan kepada sampel penelitian. Hal ini tentu saja dilakukan setelah pembelajaran mandiri dilaksanakan oleh peserta didik tersebut.

UIN SUSKA RIAU



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam tesis ini ialah penelitian *expost facto* atau kuantitatif yang bersifat korelasi dengan cara mengumpulkan data dan pengolahan data tentang peristiwa yang telah berlalu menurut fakta atau kenyataan dengan keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan ini mendeskripsikan tentang hubungan antara pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan critical thinking and problem solving yang terjadi dalam tempat penelitian yang terkait di dalam pembelajaran yang berlokasi di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa menjelaskan, menggambarkan, serta memberikan data-data dan informasi valid yang akan diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian dari penelitian kuantitatif ini adalah peserta didik.

Objek penelitian dalam artian sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian dalam proses penelitian tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran mandiri berbasis literasi digital terhadap critical thinking and problem solving di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kepulauan Meranti pada peserta didik Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini meliputi Madrasah Aliyah se-Kabupaten Kepulauan Meranti dengan batasan pengambilan lokasi hanya

berfokus pada Madrasah Aliyah Negeri. Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Kepulauan Meranti berjumlah 2 sekolah yaitu MAN 1 di Selatpanjang dan MAN 2 di Rangsang.

#### D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent diantaranya Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital (X1), sedangkan variabel dependent yaitu critical thinking and problem solving (Y1).

#### E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi dalam penelitian kali ini yaitu seluruh Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 2 madrasah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 325 orang yang diambil dari kelas XII MAN 1 dan MAN 2 Kabupaten Kepulauan Meranti.

Menurut Suharsimi Arikunto jika subjek atau populasinya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua agar penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek atau populasi lebih dari 100 orang, maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>65</sup>

Telah diketahui sebelumnya bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 325 orang dari total peserta didik kelas XII MAN 1 dan MAN 2 Kabupaten Kepulauan Meranti.

Teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*, dikatakan simple karena pengambilan sampel dari seluruh populasi dalam

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.118.



penelitian ini dilakukan dengan cara acak tanpa melihat strata dalam populasi tersebut.

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Kemudian sampel ini akan di ambil secara acak dengan porsi yang telah ditentukan setiap kelasnya.

## F. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Hal ini disusun oleh peneliti guna mencari jawaban dari responden dari subjek penelitian yaitu peserta didik itu sendiri. Tiap variable dalam penelitian telah di indikatkan menjadi sebuah pertanyaan agar bisa tersusun sesuai dengan apa yang akan diukur. Bentuk skala likert dalam penelitian ini yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Instrumen penelitian ini dalam bentuk pernyataan atau kejadian selama pembelajaran mandiri berbasis literasi digital telah dilakukan oleh peserta didik. Sehingga penelitian ini lebih menekankan pada hasil setelah Variabel X yaitu pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dilakukan, dan sebagai akibat atau dampak dari pembelajaran mandiri berbasis literasi digital tersebut.

Instrumen penelitian akan dibuat dalam bentuk angket dan disebarakan kepada peserta didik melalui *whatsapp*, karena pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dilakukan di rumah siswa masing-masing. Oleh karena itu, instrumen bersifat pernyataan dan tidak bisa dinilai secara test.





## G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengetahui kebenaran data yang telah dikumpulkan selama penelitian dengan data yang pernah terkumpul sebelumnya. Hal ini menjadikan sebuah pembuktian bahwa data penelitian dapat dikatakan valid jika sesuai ukuran yang telah ditetapkan. Realibel data akan dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*.

## H. Jenis data

Jenis penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menjelaskan tentang gambaran dalam hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk angka-angka, statistik serta rumus-rumus yang dikalkulasi menggunakan SPSS atau EXCEL.

### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data akan dijelaskan dalam bentuk uraian kalimat atau gambar serta deskripsi pernyataan dari hasil penelitian.

## I. Sumber data

Penelitian kuantitatif ini menggambarkan data-data yang diuraikan dalam bentuk angka-angka dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dan sumber data yang akan digunakan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kali ini yaitu guru pendidikan agama Islam sebagai informan yang akan memberikan data langsung kepada pengumpul data seperti berupa wawancara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan angket lainnya.

Peneliti dalam memenuhi sumber data primer antara lain: melakukan wawancara dengan guru PAI di tempat penelitian yang dituju. Tidak hanya itu peneliti melakukan observasi yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital, peneliti melihat dan mengamati siswa saat pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dilakukan oleh guru.

## J. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab semua pertanyaan dalam rumusan permasalahan atau sub focus dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dengan sistem tanya jawab langsung berdasarkan pertanyaan sesuai dengan sub fokus permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara kali ini dilakukan antara peneliti dengan subjek penelitian, yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang guru, untuk memperoleh data mengenai bentuk pembelajaran pembelajaran mandiri dalam proses pembelajaran Madrasah Aliyah se-Kabupaten Kepulauan Meranti.

Wawancara telah disusun dengan bentuk pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Adapun yang dibahas dalam wawancara ini yaitu: pola pikir peserta didik, kemampuan Critical



thinking, kemampuan , hasil penerapan pembelajaran mandiri, serta adaptasi dalam kejadian yang terjadi pada lingkungan peserta didik serta globalisasi. Hasil wawancara akan disimpulkan secara baik sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang terjadi sehingga memperkuat data penelitian yang akan diteliti.

## 2. Dokumentasi

Data tentang Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kepulauan Meranti ini yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, RPP, dan kegiatan field trip peserta didik.

## 3. Kuesioner,

Kuesioer yaitu pengumpulan data yang berisi pertanyaan secara tertulis disampaikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel untuk mendapatkan jawaban secara objektif.

## K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa hasil analisis data penelitian menggunakan:

### 1. Uji Validitas dan Uji Normalitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan dengan cara mengkorelasikan semua skor kontruk dengan skor total pada data penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini dengan melihat nilai signifikan dari tiap variabel.

Penarikan kesimpulan dari uji validitas yaitu:





- 1) Apabila nilai  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan bahwa data bersifat valid
- 2) Apabila nilai  $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan bahwa data bersifat tidak valid

Jika melihat dari nilai signifikansi (Sig.), maka :

- 1) Apabila nilai signifikan itu  $> 0,05$ , maka data dinyatakan tidak valid dan sebaliknya
- 2) apabila data menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan sebagai valid.<sup>66</sup>

Untuk  $r^{\text{tabel}}$  untuk N sebesar 40 yaitu: 0,312

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari distribusi normal pada data penelitian. Pengambilan keputusan pada data akan dinyatakan normal apabila signifikansi  $> 0,05$ , sebaliknya data bersifat tidak normal apabila data signifikansi  $< 0,05$ .<sup>67</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Korelasi Product Moment

Pengambilan uji hipotesis kali ini yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada sebuah teori yang sudah ada. Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (independent) dan dua variabel terikat (dependent). Berdasarkan teori yang sudah berlaku, maka untuk penelitian jenis variabel ini bisa disebut dengan paradigma

<sup>66</sup> Moch. Dody Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta; Erlangga, 2012) h. 58

<sup>67</sup> Duwi Prayitno, *Belajar alat data dan cara pengelolahannya dengan spss*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 103

penelitian yang bersifat paradigma ganda dengan dua variabel dependent.

Pengambilan uji hipotesis dengan korelasi sederhana ini juga sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Didasarkan pada logika penelitian ini memiliki persamaan pada paradigma sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependent. Sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2} \sqrt{n \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

dengan:

- $r_{yx}$  = Koefisien korelasi antara Y dan X
- $X_i$  = Variabel bebas (*independent*)
- $Y$  = Variabel terikat (*dependent*)
- $n$  = Banyak data

Untuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut: 1) Nilai r positif menunjukkan hubungan kedua variabel adalah positif, artinya terjadi peningkatan nilai variabel satu diikuti oleh variabel nilai positif lainnya. 2) Nilai r negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negatif, artinya penurunan nilai variabel satu diikuti oleh nilai variabel lain. 3) Nilai r yang sama dengan nol menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan, artinya satu variabel tetap meskipun yang lain berubah. Interpretasi dan korelasi menurut ukuran pencapaian adalah sebagai berikut:



Tabel 3.1

## Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat. <sup>68</sup>

Dengan nilai  $r$  yang diperoleh, kita dapat melihat secara langsung melalui tabel korelasi untuk menguji apakah nilai  $r$  yang kita peroleh berpengaruh atau tidak. Tabel mencantumkan batas signifikan tertentu, dalam hal ini signifikan 5% jika  $r$  signifikan, artinya hipotesis alternatif dapat diterima.

UIN SUSKA RIAU

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, *op. cit.*, h. 213



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dengan critical thinking di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini didukung berdasarkan hasil analisis yang menyimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} 3,852 > t_{tabel} 2,026$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,03 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa pembelajaran mandiri berbasis literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap Critical thinking.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan tolak ukur serta pertimbangan yang berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian. Saran yang bisa penulis berikan sebagai berikut:

1. Suri taudalan dalam lembaga pendidikan itu terletak tinggi pada tingkah laku atau sikap pada seorang guru. Guru yang memberikan sebuah contoh serta motivasi dan semangat kepada peserta didiknya agar terciptanya pembelajaran yang baik serta penggunaan internet yang baik sehingga terciptanya budaya sekolah yang bersifat religious.

2. Perlu adanya upaya bagi guru PAI dalam mengembangkan skill pada peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran serta sumber pembelajaran agar peserta didik turut ikut partisipasi dalam pembelajaran.
3. Guru PAI diharapkan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan abad 21, dimana perkembangan teknologi yang begitu cepat dan tinggi, menjadikan sebuah keterlambatan apabila peserta didik tidak mampu mengimbangnya.
4. Untuk penerus dalam penelitian ini diharapkan bisa melanjutkan penelitian dalam upaya membantu guru PAI untuk menciptakan kemampuan critical thinking dan problem solving saat pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam membina karakter religius peserta didik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haliq dan Asih Riyanti, "Pembelajaran Mandiri Melalui Literasi Digital", Presentasi pada Seminar Tahunan Linguistik 2018,
- Alec Fisher. *Critical thinking Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. (Jakarta, Erlangga, 2009)
- Apriada Pane, "Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang," *Fitrah* 03, no. 2 (2017).
- Daryanto, "*Pembelajaran Abad 21*", (Yogyakarta: Gava Media, 2017),
- Duwi Prayitno, *Belajar alat data dan cara pengelolahannya dengan spss*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi digital Pada Masa pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*,
- Ety Nur Inah, *Statistik Pendidikan*, ( Kendari: Istana Profesional, 2006),
- F. Fitriyani and S. Mukhlis, "*Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review*," *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 01, pp. 13–20, 2021.
- Filsaime, D.K. "*Menguak Rahasia Critical thinking dan Kreatif*" (Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2008),
- Fisher M, King J, Taque G. *Development of a self- directed learning scale for nursing education*, 2010.
- Friedel, C., Irani, T., Rudd, R., et al. (2008). *Overtly Teaching Critical Thinking and Inquiry-Based Learning: a comparison of Two Undergraduate Biotechnology Class*. *Journal of Agricultural Education* [versi elektronik]. Volume 49, Number 1, pp. 72 - 84 , DOI: 10.5032/jae.2008.01072. p. 128
- Gibbons, M. *The Self-Directed Learning Handbook : Challenging Adolescent Students To Exel*. (San Fransisco : CA : Jossey-Bass. 2002),
- Guglielmino, L. M, dan Guglielmino, P. J. *Identifying Learners Who Are Ready for e-Learning and Supporting Their Success. Dalam Piskurich, G.M. (Ed.), Preparing Learners for E-Learning .* (San Fransisco: CA: Pfeiffer, 2003),



Hana Silvana dan Cecep, *Pendidikan Literasi Digital Dikalangan Usia Muda Di Kota Bandung*, *Pedagogia:Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no.2 (2018):

Hardika Saputra, “*Kemampuan Critical thinking Matematis*”, (Lampung, Dosen PGMI IAI Agus Salim Metro Lampung, 2020),

Hendra Kurniawan, “*Pembelajaran Era 4.0*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2020),

Hendra Suwardana, “*Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*” (*Jurnal Unik*, vol.1, no. 2, 2017)

Hidayati Kana dan Listyati Endang, *Improving Instruments Of Student Self\_Regulated Learning*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 14, no.1 (2010),

Jarvis, M. *Teori-teori Psikologi. Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*. (Bandung : Nusa Media, 2017).

Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online* (KBBI), TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 Cetakan 2* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Kana Hidayati dan Endang Listyani, “*Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*,” *Jurnal UNY Vol. 14, No. 1* (2010), Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Kartono, Kartini. . *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali 1985

Khadifa.”*Sistem Belajar Mandiri*”,*Blog Khadifa*. <http://sn2dg.blogspot.com> (18 November 2016)

Knowles, M. 1975. *Self-Directed Learning. A Guide for Learners and Teachers*. New York: Cambridge Adult Education, Globe Fearon.

Lala Nailah Zamnah dan Angra Meta Rusmawa, *Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa*, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 3, no.2 (2018):

M. Firman Akbar dan Filia Dina Anggaraeni, *Teknologi Dalam Pendidikan:Literasi Digital dan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*, *Jurnal Indigenous* 2, no.1 (2017):



- Maulidya, Anita.. “Berpikir dan Problem Solving:.. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. Volume 4 No 1 2018
- Moc Dody Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta; Erlangga, 2012)
- Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Murad, , dan Varkey, P *Pembelajaran mandiri in Health Professions Education. Pembelajaran mandiri in Health Professions Education*, 2004)
- Mutiara Aprillinda, “*Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*,” (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019)
- Ni Nyoman Lisna Handayani, *Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 1, no.1 (2017)
- P. Gilster, *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc., 1997.
- Pannen, dkk. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Depdiknas, 2001),
- Rachmantika, 2019, Peran kemampuan Critical thinking pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masala PRISMA 2
- Rachmawati, D. O. *Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa*. (Bali: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha, 2010),
- Rayinda Dwi Prayogi and Rio Estetika, “Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.23917/mp.v14i2.9486>.
- Sahroni Sahroni, “*Keterampilan abad 21 dalam Al-Qur’an*” (Banyuputih, MTSmu2bakid, 2020),
- Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),
- Salman Alparis Solmin, dkk., *Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif*, Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang,



- Septi Ratna Sari, “*Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur*”, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020),
- Silvia Yanti dan Edy Surya, *Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*, 64
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:
- Suherli Kusmawa, *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaa, Kesusastraan Indonesia 1, no.1 (2017):
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Susiana, E. (2012). *IDEAL Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 1(2),
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Teguh Widodo, *Peningkatan Kemandirian Belajar PKN Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta* (tesis, Universitas Negeri Yogyakarta ,2012),
- Thoken Florensius, dkk, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya*, Jurnal Kemandirian Belajar Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak,
- Tim Dosen PKN-UMC, *Pembelajaran PKN di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014),
- Tim Gerakan Literasi Nasional, *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),
- Waqi’atul Fadlilah, *Self Directed Learning Of Islamic Kindergarten Students In Improving Multiple Children’s Intelligences*, Jurnal Penelitian Fenomenal 10, no.1 (2018):

Waqi'atul Fadlilah, *Self Directed Learning Of Islamic Kindergarten Students In Improving Multiple Children's Intelligences*,

Zamroni & Mahfudz . *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*. (Jakarta. Depdiknas, 2009), Rakhmasari, Rifa. *Pengaruh Hands on Activity dan Minds on Activity dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Critical thinking Siswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. (2008)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
	1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
	2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
	3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
	4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
	5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
	6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
	7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
	8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
	9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
	10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
	11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
	12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
	13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
	14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
	15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
	16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
	17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
	18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
	19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
	20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
	21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
	22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
	23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
	24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
	25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
	26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
	27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
	28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
	29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
	30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
	31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
	32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
	33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
	34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
	35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
	36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
	37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
	38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
	39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
	40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## INSTRUMEN PENELITIAN

**Nama Responden:**

**Petunjuk:**

- Jawablah pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya dengan membari tanda (√) pada bagian jawaban yang telah disediakan disamping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TD : Tidak Setuju
  - STD : Sangat Tidak Setuju
- Kuisisioner ini tidak ada hubungannya dengan nilai ananda melainkan untuk keperluan penelitian.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah, ananda hanya diminta untuk menjawab pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan keadaan ananda.

Contoh:

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengerjakan pembelajaran mandiri dengan baik	√			

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**A. Pembelajaran Mandiri berbasis literasi digital**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memulai pembelajaran mandiri di rumah				
2.	Saya bisa menggunakan internet selama pembelajaran mandiri				
3.	Saya bisa bertanggung jawab atas tugas selama pembelajaran mandiri				
4.	Saya bisa mengambil inisiatif belajar di rumah				
5.	Saya bisa mencari materi pembelajaran di rumah melalui internet				
6.	Saya bisa mengatur jadwal belajar saya di rumah				
7.	Saya bisa mencari sumber belajar yang cocok				
8.	Saya suka pembelajaran mandiri di rumah				
9.	Saya bisa menyelesaikan tugas pembelajaran selama pembelajaran mandiri melalui internet				
10.	Saya merasa pembelajaran mudah di capai ketika pembelajaran mandiri melalui internet				
11.	Saya merasa percaya diri saat memulai pembelajaran mandiri dirumah				
12.	Saya belajar mandiri sesuai dengan jadwal yang saya buat				
13.	Saya belajar mandiri tanpa diperintahkan oleh orang lain				
14.	Saya tidak bergantung sama orang lain dalam pembelajaran mandiri di rumah				
15.	Setiap permasalahan dalam pembelajaran, saya mencarinya di internet				



**B. Critical thinking and problem solving**

No.	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Setelah pembelajaran mandiri yang saya lakukan, saya merasa bisa merumuskan masalah dalam materi pembelajaran				
2.	Saya bisa menemukan pendapat orang lain dari materi yang saya pelajari				
3.	Saya bisa menganalisis materi pembelajaran dari banyak sumber informasi referensi internet				
4.	Saya bisa menyaring informasi yang saya dapat selama pembelajaran mandiri berbasis literasi digital				
5.	Saya bisa mencari definisi yang saya anggap mudah untuk dipahami				
6.	Saya bisa mencari jawaban dari soal dengan cepat				
7.	Saya bisa menemukan ide baru saat pembelajaran mandiri berbasis internet				
8.	Saya bisa mencari solusi dari materi yang tidak saya pahami selama pembelajaran mandiri berbasis literasi digital				
9.	Saya merasa mudah memahami masalah ketika pembelajaran mandiri berbasis literasi				
10.	Saya bisa mengerti solusi dari masalah yang ada dalam materi pembelajaran				
11.	Saya bisa tahu perbedaan fakta dan pendapat				
12.	Saya bisa mencari hubungan masalah yang dibahas dalam materi pembelajaran melalui pembelajaran mandiri berbasis literasi digital				
13.	Saya bisa membedakan dan mencari fakta serta opini dari internet dalam pembelajaran mandiri				
14.	Saya bisa mengetahui hubungan dari materi pembelajaran				
15.	Saya bisa mencari persamaan dan perbedaan dari pembelajaran mandiri berbasis literasi digital				

Terima kasih atas bantuan ananda sekalian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.